

**MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN *LURING* DAN *DARING*
DI SMPN 1 RAMBIPUJI SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh

ALIFFIA ROSY RAMADHANI

NIM: T201710014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN *LURING* DAN *DARING*
DI SMPN 1 RAMBIPUJI SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Oleh:

ALIFFIA ROSY RAMADHANI
NIM. T201710014

Disetujui Pembimbing:



Dr. A. Suhardi S.T., M.Pd.
NIP. 197309152009121002

**MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN *LURING* DAN *DARING*
DI SMPN 1 RAMBIPUJI SELAMA PANDEMI COVID-19**

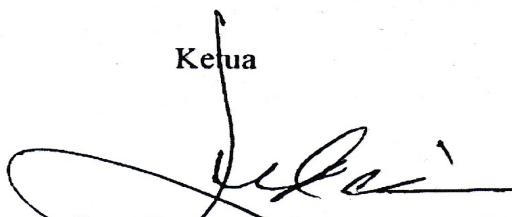
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hari: Senin
Tanggal: 15 November 2021

Tim Penguji

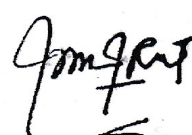

Ketua


Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P Fis
NIP. 19910928 201801 1 001

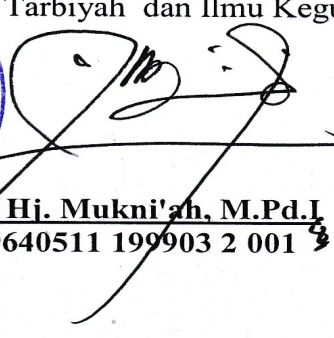
Anggota

1. Dr. Hj. Umi Farihah, MM, M.Pd ()
2. Dr. A. Suhardi ST., M.Pd ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm : 39).

“Jika seorang yang tidak berpendidikan bukan aku, maka seorang yang berpendidikan harus harus keluar dari rahimku yakni anakku.” (ibu R)

“Jangan menyerah, kamu adalah harapan.” (penulis)

UIN

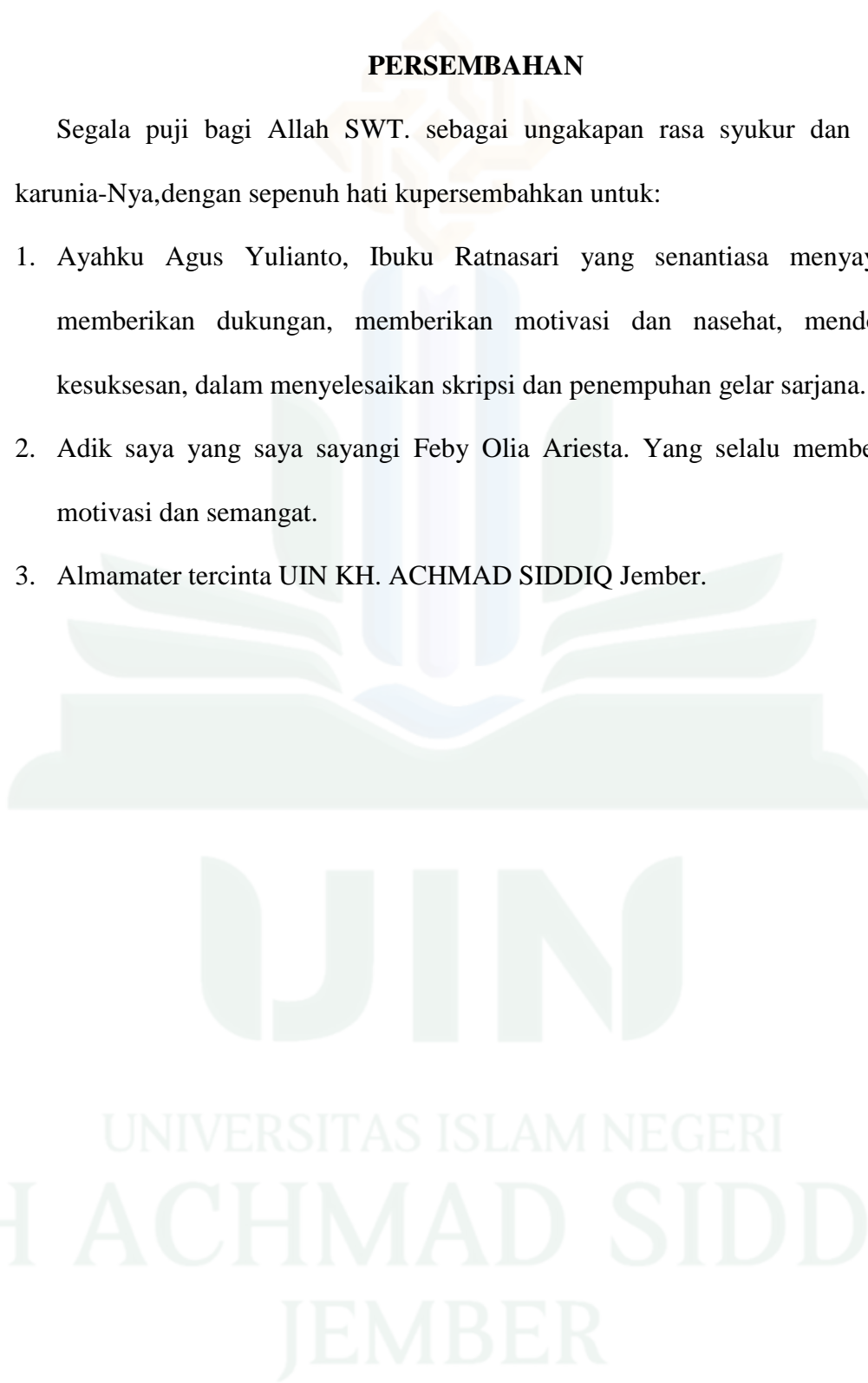
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. sebagai ungakapan rasa syukur dan karunia-Nya, dengan sepenuh hati kupersembahkan untuk:

1. Ayahku Agus Yulianto, Ibuku Ratnasari yang senantiasa menyayangi, memberikan dukungan, memberikan motivasi dan nasehat, mendoakan kesuksesan, dalam menyelesaikan skripsi dan penempuhan gelar sarjana.
2. Adik saya yang saya sayangi Feby Olia Ariesta. Yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Almamater tercinta UIN KH. ACHMAD SIDDIQ Jember.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, orang-orang terkasihnya, sebagai suri tauladan yang baik, semoga kita mendapatkan campur tangan beliau di Yaumul Qiyamah nanti. Aamiin

Penyusunan skripsi ini tidak akan lengkap tanpa bantuan dari semua pihak yang bersedia membantu dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses studi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. A. Suhardi, S.T. M. Pd, sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. A. Suhardi, S.T. M. Pd, sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dengan sabar, jujur, ikhlas membimbing, memberikan kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Bapak/Ibu dosen Tadris IPA yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, sehingga penulis yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Bambang Sudiyono, S.Pd. selaku kepala dan bu kustiasi M.Pd selaku guru di SMPN 1 Rambipuji yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan Tadris IPA Angkatan 2017.
8. Teman-teman PPL di SMPN 1 Rambipuji .
9. Keluarga KKN dan PPL Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember tahun 2020, dan juga teman-temanku kelompok 18.
10. Adik-adik peserta didik SMPN 1 Rambipuji yang senang menjadi informan.
11. Sahabat-sahabat dan teman dekat saya Aretha A. S.Pd, Supratiwi S.Pd, Faisol Akbar S.Pd (calon S.Pd) yang selalu memberikan motivasi dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna me for, for never quitting.*

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT menuliskannya sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum begitu mengesankan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Jember, 10 November 2021
Penulis

Aliffia Rosy Ramadhani
NIM. T201710014



ABSTRAK

Aliffia Rosy Ramadhani, 2021. *Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran Luring dan daring Di SMPN 1 Rambipuji Selama Pandemi Covid-19.*

Ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari teknologi, sains serta teknologi telah memasuki dalam kehidupan tidak terkecuali dalam dunia pembelajaran. Akibat pandemi global memasuki pada dunia pembelajaran di Indonesia, pemerintah memberikan kebijakan meliburkan segala lembaga pembelajaran di Indonesia, begitu juga SMPN 1 Rambipuji memperlakukan pembelajaran dengan menggabungkan luring dan daring. Pembelajaran luring dan daring yang diterapkan mengakibatkan ada atau tidaknya motivasi peserta didik untuk belajar IPA. Pengajaran menarik atau tidak menarik yang ditawarkan oleh guru dapat membantu peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran dengan sangat antusias, terutama dalam suatu mata pelajaran (IPA).

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran menggunakan luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19? Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji Selama pandemi Covid-19? 2) Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian yakni sumber data primer. Prosedur pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu pengolahan data, penyajian data, penyusunan dan verifikasi kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19 adalah **Pertama** Motivasi belajar para peserta didik tidak seperti pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruang kelas. Peserta didik SMPN 1 Rambipuji memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri semangat akan hal ingin dicapai, serta dorongan orang tua yang selalu ada. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya perolehan nilai yang diberikan kepada peserta didik melalui penilaian tugas, ulangan harian, dan ulangan semester, dengan adanya nilai ini menjadi pemicu untuk dapat bersaing dengan peserta didik lain, dan adanya remidi atau perbaikan nilai yang dihindari untuk diikuti oleh peserta didik, serta menggunakan bahan-bahan seadanya untuk praktikum mandiri sehingga menarik memupuk rasa ingin tahu yang tinggi. Peserta didik juga lebih semangat mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan di ruang kelas dibandingkan dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19 melalui aplikasi WhatsApp, Google Classroom, dan Google Meet. **Kedua** faktor pendukungnya yaitu: memberi kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi melalui *smartphone*, penyampaian materi menjadi lebih menarik dan tidak monoton, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar lain yang dibutuhkan, dan mengakses video-video praktikum ketika peserta didik tidak dapat melakukan praktikum mandiri di rumah dengan barang yang mudah didapat. Sedangkan faktor penghambat yaitu: peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran jarak jauh yang disampaikan melalui video, kuota internet terbatas, kesulitan mendapatkan jaringan (*sinyal*) yang stabil, tidak dapat melakukan praktikum mandiri di rumah karena keterbatasan alat dan bahan. Adanya rasa malas berkepanjangan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38

D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

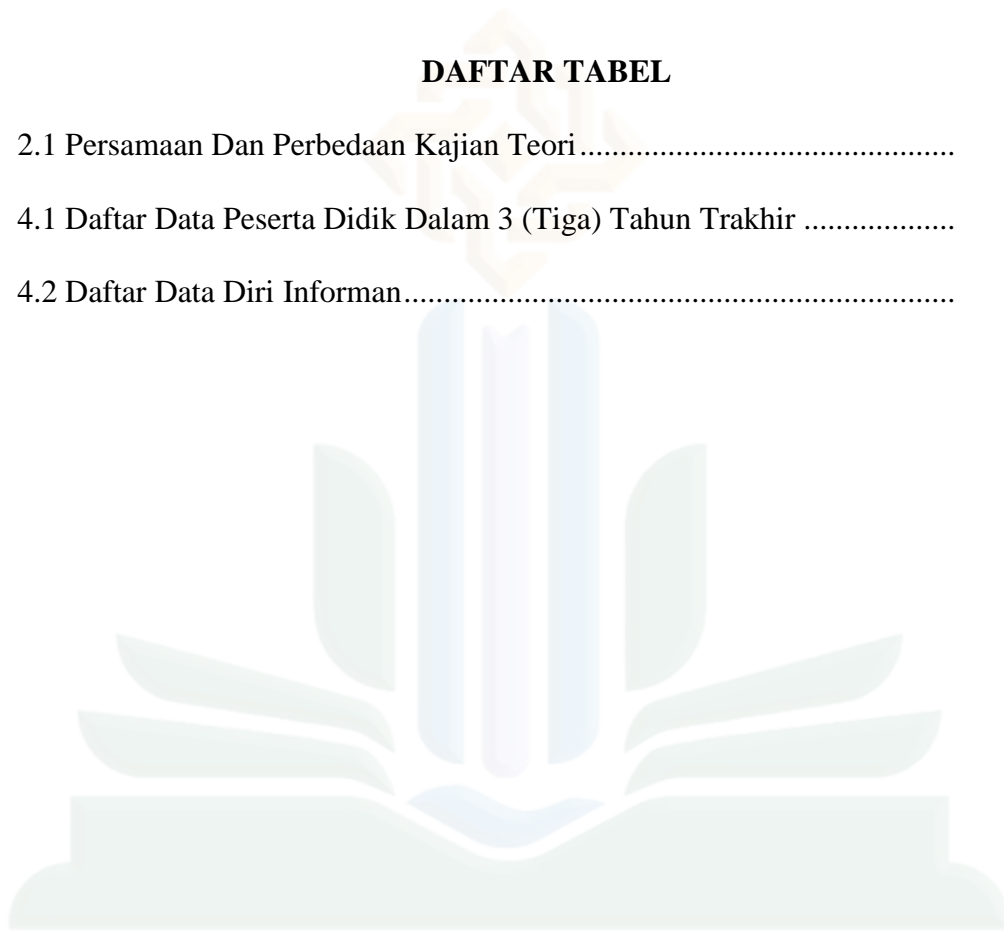


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Teori.....	16
4.1 Daftar Data Peserta Didik Dalam 3 (Tiga) Tahun Trakhir	49
4.2 Daftar Data Diri Informan.....	50



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

2.1 Piramida Aktualisasi Diri Dari Maslow	19
---	----



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ilmu pengetahuan (*science*) tidak bisa dipisahkan dari teknologi, sebab dua perihal tersebut telah silih terpaut ialah perihal yang telah padu. Dalam masa globalisasi ini, sains serta teknologi telah memasuki dalam kehidupan serta konsep berpikir manusia, tidak terkecuali dalam dunia pembelajaran. Pembelajaran dimaksud selaku suatu proses belajar ataupun interaksi antara dua orang ataupun lebih ialah antara pendidik serta yang mendidik ataupun peserta didik, yang mana dalam interaksi tersebut pula berbagi bermacam sumber belajar.¹ Dalam proses belajar ada interaksi antara manusia dengan lingkungannya dengan tujuan buat penunjang kebutuhan hidup manusia tersebut ataupun proses pergantian tingkah laku secara sebagian ataupun totalitas. Sesuatu wujud kenaikan semacam energi pikir, perilaku, pengetahuan ialah pergantian yang dicapai partisipan didik akibat hadapi proses interaksi ataupun belajar. Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sukses ataupun tidaknya bergantung dari proses interaksi ataupun belajar yang Peserta didik natural sepanjang proses belajar baik dilingkungannya sendiri ataupun pada dikala pembelajaran resmi disekolah.

UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber

¹ Ishak, S, “*Metode Pembelajaran Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. (Skripsi. Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2015).

belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.² Demi kemajuan Bangsa dan Negara sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan bangsa, selain itu berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Kegiatan dalam belajar dapat berupa mengkaji, membawakan, mencari maupun menekuni. Dalam islam konsep belajar berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membawakan buat belajar maupun berartinya menuntut ilmu, begitu pula dengan Hadits. Dalam kegiatan belajar diharapkan pendidik maupun partisipan didik tidak melepaskan eksistensi kekuasaan Allah SWT dalam masing-masing proses pembelajaran sains maupun teknologi yang diajarkan disekolah, masyarakat maupun tempat belajar yang lain.³ Ayat awal Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ada pesan tersirat tentang eksistensi ilmu pengetahuan itu sendiri, ialah dalam Firman Allah Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 hingga 5:

² Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No.23 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Ishak, S, "*Metode Pembelajaran Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam*". (Skripsi. Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2015).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan semua makhluk. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah yang kental. Bacalah, dan Rabbmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia menulis dengan qalam atau pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-‘Alaq 1-5).⁴

Kekuatan mental yang dimiliki peserta didik ialah satu perihal yang bisa mendorong peserta didik buat belajar. Perhatian, kemauan, keinginan serta cita- cita ialah wujud dari kekuatan mental itu sendiri. Besar ataupun rendahnya kekuatan mental yang dimiliki peserta didik tersebut merupakan sesuatu perihal yang bisa mendorong motivasi belajar peserta didik. Dorongan mental yang bisa menggerakkan serta pula memusatkan sikap manusia, terdapat pula sikap belajar diucap dengan motivasi.⁵

Aspek psikis yang dimiliki seseorang serta bertabiat non- intelektual diucap pula selaku motivasi belajar. Karakteristik khasnya merupakan dengan tumbuhnya semangat, merasa bahagia serta menikmati masa belajarnya. Tenaga yang dimiliki peserta didik buat melaksanakan aktivitas belajar akan sangat banyak ketika peserta didik itu mempunyai motivasi belajar yang besar.⁶

Terdapatnya motivasi belajar yang datang dari guru serta minat belajar yang besar dari peserta didik itu sendiri bisa mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik

⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya. Badan LITBANG dan DIKLAT KEMENAG RI. 2019.

⁵ Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

dipengaruhi oleh motivasi belajar yang besar, sebab dengan tingginya motivasi belajar seorang peserta didik akan melaksanakan suatu yang diminati serta disenanginya. Serta begitu pula kebalikannya, tanpa adanya motivasi belajar yang besar maka peserta didik itu tidak akan melaksanakan sesuatu hal dengan hati bahagia ataupun apalagi melaksanakan suatu dengan terpaksa.⁷

Beberapa waktu terakhir ini tepatnya pada hari Rabu, 11 maret 2020, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sudah melaporkan kalau Covid-19 selaku pandemi global sebab sudah melanda nyaris segala Negeri dibelahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia sudah jadi salah satu Negeri yang terdampak oleh Covid-19, penyakit mematikan yang diakibatkan oleh virus corona. Akibat dari pandemi global itu mulai memasuki pada dunia pembelajaran di Indonesia, hingga pada kesimpulannya pemerintah pusat membagikan kebijakan buat meliburkan segala lembaga pembelajaran di Indonesia. Perihal ini dicoba selaku upaya penangkalan meluasnya penularan virus corona Covid-19. Dengan terdapatnya kebijakan pemerintah yang mengubah kegiatan pembelajaran, tentang itu membuat pemerintah serta lembaga terpaut buat memperkenalkan alternatif selaku proses pembelajaran untuk peserta didik yang tidak bisa melakukan proses pembelajaran pada lembaga terkait. Sehingga kesimpulannya, tata cara pendidikan jarak jauh ataupun dalam jaringan (daring) diambil selaku langkah buat senantiasa bisa melakukan proses pendidikan dengan menggunakan aplikasi pendidikan online yang terdapat semacam aplikasi penunjang seperti

⁷ Aini, “*Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu (Biologi) di MTs Al-Fata Tahun Pelajaran 2015/2016*”, (Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian Jawa Barat, 2016.)

edmodo, google classroom, zoom, whatsApp serta lain sebagainya.⁸

Solusi yang sudah diterapkan tersebut pastinya tidak berjalan dengan mulus serta tanpa hambatan. Terdapat banyak hambatan yang dirasakan peserta didik pada dikala melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Banyak terdengar keluhan dari partisipan didik dikala pembelajaran online berlangsung. Salah satu kendalanya, peserta didik kesusahan memperoleh jaringan buat bisa mengikuti pembelajaran, kapasitas penyimpanan hp penuh, kuota tidak memadai sangat banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat peserta didik kebingungan, kurang pahamnya saat penerangan materi. Dari masalah-masalah yang dirasakan peserta didik tersebut, bisa memicu menyusutnya semangat belajar ataupun motivasi belajar peserta didik.

Peserta didik yang umumnya bisa belajar dengan bertatap muka langsung dikelas bersama guru serta sahabatnya, setelah itu dengan kondisi saat ini ini yang mewajibkan mereka buat karantina diri dirumah, belajar dari rumah, dengan tata cara belajar dalam jaringan (daring). Pastinya hal itu bisa jadi salah satu hambatan tertentu untuk peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebab pembelajaran IPA yang mewajibkan buat mencari tahu tidak cuma pada kemampuan konsep saja. Proses pembelajaran IPA pula menekankan pada pengalaman secara langsung dengan mempraktikkan *Scientific Approach* ataupun pendekatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan data/berupaya,

⁸ Kemendikbud, *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan*. Jakarta. 2020.

mengasosiasi, serta mengkomunikasikan. Dengan diterapkannya tata cara pembelajaran online, pastinya bisa membatasi terwujudnya pembelajaran yang cocok dengan pendekatan saintifik.

SMPN 1 Rambipuji ialah salah satu sekolah yang mempraktikkan pembelajaran jarak jauh cocok dengan kebijakan pemerintah selaku langkah penekanan penyebaran Covid-19. Segala kegiatan pendidikan di SMPN 1 Rambipuji ditukar dengan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang ada serta dengan luar jaringan (luring) mengabungkan keduanya, Luring Peserta didik datang kesekolah secara bergantian sesuai protokol kesehatan mengambil atau menyerahkan tugas *hardcopy* atau guru ingin menjelaskan secara singkat materi yang susah untuk dijelaskan online dengan melihat kondisi yang ada.⁹ serta ada kalanya guru mendatangi kerumah siswa untuk melihat peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online, Saat Daring dengan menggunakan media, dengan aplikasi yang sudah guru hingga bisa mengantarkan materi yang sepatutnya diterima oleh para peserta didik.

Pembelajaran luring dan daring yang diterapkan SMPN 1 Rambipuji, bisa memicu tinggi maupun rendahnya motivasi belajar IPA para peserta didik. Menarik ataupun tidaknya pembelajaran yang diberikan oleh guru bisa memastikan dorongan peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, paling utama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Apabila peserta didik merasa bahagia serta nyaman pada saat menjajaki

⁹ Bambang, diwawancara oleh penulis, jember, 16 februari 2020.

pembelajaran dalam jaringan (daring) yang guru bagikan, hingga motivasi serta semangat belajar para peserta didik akan bertambah. Begitu pula kebalikannya, apabila peserta didik tidak merasa nyaman dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang sudah diterima hingga peserta didik justru akan merasa cepat bosan serta hal tersebut bisa jadi faktor menurunnya semangat serta motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis motivasi belajar peserta didik ditengah pandemi Covid-19 yang saat ini sedang melanda. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“ANALISIS MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN LURING DAN DARING DI SMPN 1 RAMBIPUJI SELAMA PANDEMI COVID-19”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran menggunakan luring dan daring di SMPN 1 rambipuji selama pandemi Covid-19?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar ipa peserta didik pada pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperluas wawasan kepada kepala sekolah dan guru untuk mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan proses belajar mengajar sehingga dapat membentuk motivasi belajar selama pandemi Covid-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat menjadi motivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran khususnya IPA saat luring dan daring dimasa pandemi Covid-19.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19 didik SMPN 1 Rambipuji.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi Covid-19.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga menjadi bekal ketika peneliti sudah menjadi guru.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai makna suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melaksanakan suatu hal tanpa adanya rasa terpaksa ataupun tidak menggemari suatu hal yang sedang dilakukan.

Belajar ialah sesuatu proses ataupun aktivitas yang dicoba seorang untuk melaksanakan perubahan pada dirinya, baik perubahan jangka panjang ataupun pendek

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah diatas, maka yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu usaha bergerak atau dorongan suatu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya

motivasi belajar ini peserta didik dapat semangat dalam belajar tanpa ada paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun, serta dapat mengatasi rasa bosan yang ada dalam diri peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar didapat dari dalam diri maupun lingkungan sekitar.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang dalam bahasa Inggris disebut *Science* yang mempunyai makna ilmu pengetahuan. Pada dasarnya secara harfiah, IPA atau *Science* memiliki arti ilmu yang menekuni tentang alam atau ilmu yang menekuni kejadian di alam semesta.¹⁰

Menurut H. W. Fowler et- al dalam Abdullah mengemukakan jika Ilmu Pengetahuan Alam ialah ilmu yang didasarkan pada pengamatan sistematis serta tersusun mengenai tanda- tanda kebendaan yang terjalin di Alam. Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya didasarkan pada ilmu kebendaan yang terjadi pada makhluk hidup akan tetapi juga ilmu yang membutuhkan metode kerja, metode berpikir serta metode dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.¹¹

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang menekuni tentang bermacam peristiwa di alam semesta yang didasarkan pada pengamatan fenomena-fenomena serta melalui gejala kebendaan di alam sekitar.

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Abdullah, *Ilmu Aalmiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

3. Pembelajaran Luring dan daring

Pembelajaran merupakan sesuatu proses interaksi ataupun aktivitas yang dilakukan oleh pendidik ataupun guru untuk peserta didik yang akan dilakukan secara efisien serta efektif. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan media-media dalam jaringan yang memanfaatkan teknologi. Sehingga pembelajaran daring bisa dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dan bisa dimanapun. Bersifat fleksibel karena tidak bergantung tempat bertemu antara guru dan peserta didik. Sementara pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka yang telah ditentukan atau disepakati tempat dan waktu antara guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan penularan wabah penyakit yang telah menyebar di berbagai Negara diseluruh dunia yang mana angka penyebaran penyakitnya sangat tinggi. Menurut para ahli virus atau virologis Richard Sutejo, virus *Corona* penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang menyerang pernafasan. Strain Covid-19 mempunyai morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan memungkinkan terjadinya transmisi inter-spesies. *coronavirus disease 2019* (Covid-19) merupakan suatu jenis virus yang mengalami mutasi genetik. Virus jenis ini merupakan tipe virus yang menyerang pernafasan dan dapat menyebabkan kematian pada inangnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah untuk dipahami, maka penulis menyusun rincian penelitian ini menjadi 5 bab, sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, yang memuat dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian putaka, yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan peneliti.

Bab V : penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah di uraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak yang terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis membaca dan mengamati beberapa penelitian yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dilla Amelia (2020) dengan judul penelitian *“Upaya meingkatkan motivasi belsajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis Online di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittuhat Kota jambi”*. Hasil penelitiannya menunjukkan Guru perlu melakukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Dilla Amelia dengan penelitian ini yaitu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian sama-sama membahas motivasi belajar peserta didik Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh saudari Dilla Amelia terfokus pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada motivasi belajar IPA dengan metode pembelajaran luring dan daring dengan keadaan dalam pandemi Covid-19,

¹² Dilla Amelia, *“upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis Online di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittuhat Kota jambi”*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

serta faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar peserta didik .

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tio Saiful Anif (2020), dengan judul penelitian *“Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa upaya guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang dapat dikategorikan cukup baik dengan adanya pemberian pujian kepada siswa berupa tepuk tangan dan jempol, serta adanya pembagian kelompok pada saat pembelajaran dan pemberian pertanyaan rebutan.¹³

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Tio Saiful Anif dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini yaitu sama-sama meneliti motivasi belajar peserta didik. Namun terdapat juga perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Tio Saiful Anif hanya meneliti Bagaimanakah Upaya Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu motivasi belajar IPA peserta didik SMPN 1 Rambipuji.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2021) dengan judul penelitian *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19”* Dari penelitian tersebut bahwa Hasil penelitian peran

¹³ Tio Saiful Anif, *“Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020)

guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu 1) Guru sebagai fasilitator 2) Guru sebagai pengerah/direktor 3) Guru sebagai transmitter 4) Guru sebagai motivator. Untuk memotivasi peserta didik biasanya guru memberikan pujian kepada peserta didik yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik, sebaliknya guru juga bersikap bijak dalam menghadapi peserta didik yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan hukuman/berupa teguran supaya peserta didik tidak melalaikan tugas dan kewajibannya.¹⁴

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Khusnul Khotimah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi peserta didik. Namun terdapat juga perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Khusnul Khotimah meneliti Bagaimana peran guru untuk meningkatkan motivasi pembelajaran IPA kelas IV SDN 2 purwodadi, dan Apakah ada kendala yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu motivasi belajar IPA dengan metode pembelajaran luring dan daring serta faktor penghambat serta pendukung selama dalam masa pandemi Covid-19.

¹⁴ Khusnul Khotimah “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19”, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2021)

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Dilla Amelia, tahun (2020)	upaya meingkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis Online di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittuhat Kota Jambi.	Sama sama meneliti tentang motivasi belajar	Berbeda pada pembelajaran, jenjang pendidikan, serta lokasi penelitian.
2.	Tio Saiful Anif, tahun (2020).	Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.	sama sama meneliti menggunakan metode kualitatif	Berbeda pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.
3.	Khusnul Khotimah, tahun (2021)	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19.	sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Berbeda pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Pada hakikatnya motivasi merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku untuk dapat melakukan sesuatu dengan usaha yang disadari demi tercapainya suatu tujuan ataupun hasil tertentu. Menurut Nashar dalam

Hamdu menyatakan bahwa dalam motivasi seseorang dipandang sebagai dorongan mental yang mana terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada diri seseorang.¹⁵

b. Belajar

Menurut Suyono dan Hariyanto menyatakan bahwa adanya respon terhadap suatu situasi yang mana dalam situasi tersebut terdapat proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku disebut juga sebagai belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar seseorang jika seseorang tersebut mampu untuk mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang berlangsung secara progressif.¹⁶

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.¹⁷ Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon

¹⁵ Hamdu, “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*”, (Skripsi. Jawa Barat, 2011).

¹⁶ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁷ Endang Sri Astuti, Resminingsih., *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. (Jakarta : PT Grasindo, 2010).

yang telah dipelajari.¹⁸ Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

1) Teori Motivasi Belajar

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:¹⁹

a) Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh morgan dengan sebutan central motive state (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat itu, morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS. Ciri-ciri dari CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam dari individu yang bersangkutan.

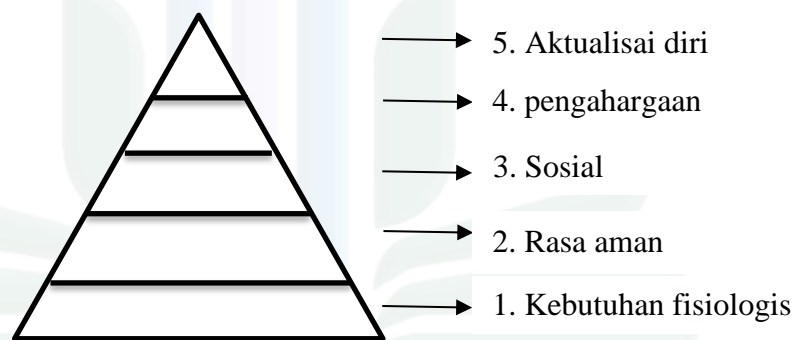
b) Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow (1908-1970) adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah

¹⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan *Bagian I.*, (Grasindo Intima : Bandung, 2007).

¹⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2014).

kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Secara umum, Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida sebagai berikut:



Gambar 2.1 Piramida Aktualisasi Diri dari Maslow

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.

3. Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.²⁰

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: a). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d). Adanya penghargaan dalam belajar, e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

intrinsik, sedangkan tiga indikator yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.²¹

2) Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Sardiman motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut²²:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keinginan mendalami materi
- b) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- c) Keinginan berprestasi
- d) Keinginan untuk maju

3) Unsur-unsur Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Asih, terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu:

- a) Aspirasi atau Cita-cita dari Peserta Didik.

Cita-cita merupakan keinginan yang dapat berlangsung lama atau bahkan seumur hidup. Dengan adanya cita-cita dalam diri peserta didik maka hal itu dapat memperkuat adanya motivasi belajar dalam dirinya. Sebuah wujud aktualisasi diri merupakan akibat dari tercapainya cita-cita yang diperkuat

dengan adanya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik.

b) Kemampuan Belajar

Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan adanya kemampuan. Kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik salah satunya meliputi aspek psikis. Seperti daya ingat, pengamatan, daya pikir, perhatian dan fantasi. Peserta didik yang berfikir secara operasional tentunya sangat berbeda dengan peserta didik yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit atau nyata. Jadi, kesuksesan yang dicapai oleh peserta didik tentunya dipengaruhi oleh ada tidaknya motivasi belajar dalam dirinya.

c) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Peserta didik merupakan makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi dalam hal ini kondisi jasmani dan rohani seorang peserta didik sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajarnya.

d) Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar merupakan unsur eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Kondisi lingkungan menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar seorang peserta didik. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan kondisi pada umumnya lingkungan peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan untuk menciptakan

suasana belajar yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

e) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur dinamis merupakan unsur yang dalam proses pembelajaran keadaannya tidak stabil, terkadang tidak ada atau juga lemah.

f) Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta Didik

Upaya guru merupakan hal penting. Karena guru yang berperan untuk memberikan pemahaman materi pembelajaran, agar materi yang diberikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik²³.

4) Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Sri Hapsari Membagi motivasi membagi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah

²³ Asih, *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, (Skripsi. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.²⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

a) Motivasi Intrinsik

Menurut Singgih motivasi intrinsik atau internal merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang.²⁵ Sedangkan John W Santrock mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi konpeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri.²⁶ Thursan mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu

²⁴ Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005)

²⁵ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008).

²⁶ Santrock, J.W., *Adolescent-Perkembangan Remaja*, Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. (Jakarta: Erlangga, 2003).

kegiatan.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.²⁸ Menurut Sri Hapsari motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa.²⁹ Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motifasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan³⁰. Menurut Thursam seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi eksrtrinsik.³¹

1) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik.

Menurut Sri Hapsari faktor yang mempengaruhi

²⁷ Hakim, Thursan. *Belajar Secara Evektif*, (Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008).

²⁸ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008).

²⁹ Hapsari, Sri, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005).

³⁰ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008).

³¹ Thursan Hakim., *Belajar Secara Evektif*, (Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008).

motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.³² Singgih mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.³³ Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- 1) Keinginan Diri
- 2) Kepuasan
- 3) Kebiasaan Baik
- 4) Kesadaran

a. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Supandi, motivasi ekstrinsik adalah motivasi

³² Hapsari, Sri, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005).

³³ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008).

yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu.³⁴

Menurut Thomas, motivasi ekstrinsi adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri.³⁵ Menurut Jhon W Santrock berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. John W Santrock, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.³⁶ Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu atau seorang.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik

antara lain:

- 1) Pujian
- 2) Nasehat
- 3) Semangat
- 4) Hadiah

³⁴ Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*, (Jakarta : PT Gramedia pustaka utama, 2011).

³⁵ Thomas Kristo M, 2010. *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. Jakarta : PT Alex media komputindo.

³⁶ Santrock, J.W., *Adolescent-Perkembangan Remaja*, Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. (Jakarta: Erlangga, 2003).

5) Hukuman

6) meniru sesuatu

5) Dimensi Motivasi Belajar

Menurut Riduwan dalam Asih, menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai dimensi sebagai berikut:

- a) Tekun dalam hal belajar (baik mengenai kehadiran di sekolah, maupun pada saat belajar di rumah).
- b) Ulet dalam kesulitan (sikap dalam menghadapi kesulitan yang dialami pada saat belajar).
- c) Minat dan juga ketajaman perhatian pada saat belajar (semangat dalam mengikuti proses belajar).
- d) Kemandirian dalam belajar (menyelesaikan tugas-tugas diluar jam pelajaran).
- e) Berprestasi dalam belajar (memiliki keinginan yang tinggi untuk berprestasi).³⁷

6) Fungsi motivasi belajar

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

³⁷ Asih, *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. (Skripsi. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁸

Ngalim purwanto berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- a) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak.

Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

- b) Motif itu menentukan arah perbuatan.yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk

³⁸ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

- c) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.³⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai penyemangat dan pengarah seseorang atau siswa pada kegiatan mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Saputro, menyatakan: IPA terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP.⁴⁰ IPA terpadu menyajikan aspek fisika, kimia, biologi, ilmu bumi, astronomi, dan aspek lainnya dari Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Samatowa dalam Muakhirin, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *Natural Science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang

³⁹ Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

⁴⁰ Rahayu P, "Pengembangan Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* vol. 1, no. 1 (2012).

peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.⁴¹

Menurut Rani, mengungkapkan bahwa IPA atau science adalah ilmu yang menganalisis, menelaah maupun mempelajari tentang keadaan alam yang ada disekitar kita, sehingga dalam hal ini keterlibatan peserta didik sangatlah penting dalam kegiatan atau proses pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran.⁴²

3. Pembelajaran luring dan daring

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dan pada suatu kondisi lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk memberikan bantuan pada peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan karakter peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran akan dialami oleh seotang manusia sepanjang hayatnya serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.⁴³

Pembelajaran memiliki kemiripan makna dengan pengajaran,

⁴¹ Muakhirin, Binti, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014, (Mei 2014).

⁴² Rani, T.M, "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu Peserta Didik Di Kelas IV SD Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa". (Skripsi. Lampung: FKIP Universitas Lampung, 2018).

⁴³ Dyah, A.P, "Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMKN 4 Yogyakarta". (Skripsi. Yogyakarta: UNY, 2012).

akan tetapi arti dari keduanya berbeda. Pengajaran cenderung hanya sebagai pekerjaan dari pendidik atau guru, guru menyampaikan materi pembelajaran dalam ruang kelas dan peserta didik hanya sebagai pendengar atau penerima materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran yang baik harus ada interaksi diantara keduanya.

b. Luring dan Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom*, *Geogle Meet*, *Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.⁴⁴

Adapun Luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring

⁴⁴ Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1 (2020))

merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chatting*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.⁴⁵

4. Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi memiliki arti suatu penyakit yang telah menjangkiti secara serempak diseluruh dunia, meliputi daerah geografis yang sangat luas (KBBI, 2020). Sedangkan menurut ahli epidemiologi menyebutkan bahwa pandemi diartikan sebagai wabah penyakit yang telah menyebar luas diseluruh dunia, dengan kata lain masalah ini telah menjadi masalah warga diseluruh belahan dunia. Pandemi merupakan kondisi di mana penyakit menular telah menyebar diseluruh tempat dengan sangat cepat dari manusia ke manusia yang lain.⁴⁶

Pada tanggal 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* telah melaporkan adanya kasus penyakit pneumonia yang saat itu belum diketahui etiologinya di Kota Wuhan, China. Kemudian pada

⁴⁵ Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

⁴⁶ Benedicto, A, *Memahami Epidemiologi dan Istilah-istilahnya*. <https://www.alodokter.com/memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya> (diakses Februari 2021)

tanggal 7 Januari 2020, China telah mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *Coronavirus*. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan juga hewan.⁴⁷

Corona virus jenis baru yang ditemukan sejak kejadian luar biasa yang muncul di China, virus tersebut ditemukan pada manusia. Kemudian temuan virus tersebut diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan telah menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 ini merupakan virus yang termasuk dalam genus dengan flor elliptic dan sering berbentuk pleomorfik yang mempunyai diameter 60-140nm. Penelitian saat ini telah menunjukkan bahwa homologi antara Covid-19 dan memiliki karakteristik DNA *Coronavirus* pada kelelawar-SARS hal itu mempunyai kemiripan lebih dari 85% .⁴⁸

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pernafasan dari gejala ringan hingga berat, bahkan dapat menyebabkan kematian. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Corona virus* merupakan zoonosis, yaitu virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Beberapa *Corona Virus* yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Kasus penyebaran

⁴⁷ Kemdagri, 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta.

⁴⁸ Ibid.,

Covid-19 yang sangat pesat dan cepat telah menyerang banyak Negara didunia, termasuk juga Indonesia. Sehingga Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) telah menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global.⁴⁹



⁴⁹ Kemenkes RI, 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti sample atau populasi tertentu dengan berlandaskan pada filsafat *positivisme*.⁵⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif berupa kalimat atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati.

Jadi, data maupun hasil dari penelitian kualitatif ini diperoleh, dijelaskan dan dikembangkan menggunakan kata-kata dari penulis sendiri yang berbentuk deskripsi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang status gejala yang terjadi pada saat penelitian sedang dilakukan.

Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19. Yang menjadi daring dan luring subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik sebagian kelas VII dan VIII SMPN 1 Rambipuji Selama Pandemi Covid-19. Informan dibutuhkan untuk proses pencarian informasi dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Rambipuji yang terletak di Jalan Dr. Sutomo No. 1 Telp (0331)711339 Rambipuji. Peneliti melakukan

⁵⁰ Agustinova, *Memahami metode penelitian kuliattaf, teori & praktik*, (yogyakarta: calpuls,2015).

penelitian dengan mendapatkan 10 subjek penelitiannya namun yang diambil 4 orang peserta didik SMPN 1 Rambipuji, 3 di antaranya peserta didik kelas VII dan 1 peserta didik kelas VIII, guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penelitian dilakukan dengan wawancara langsung berjarak dan *chatting* atau *call* via *whatsApp*, karena melihat kondisi masih darurat pandemi Covid-19.

C. Subyek penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.⁵¹ yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita akan teliti dan harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang di teliti berada dan diamati oleh peneliti.

Sebagai teknik untuk menentukan subjek penelitian, peneliti hanya mengambil sampelnya saja yaitu pemilihan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh subjek penelitian tersebut. Sehingga dalam penelitian ini diambil sample dari bagian objek yang dianggap mewakili dari SMPN 1 Rambipuji. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Diantaranya :

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R & D*.(Bandung: Alfabeta,2008),

- a. Kepala sekolah SMPN 1 Rambipuji, bapak Bambang Sudiyono, S.Pd
- b. Wakakurikulum serta guru SMPN 1 Rambipuji, ibu Kustiasi M.Pd
- c. Peserta didik kelas VII dan VIII

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵² Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk dapat mengetahui sejauh mana efek. tindakan telah mencapai sasaran. Dengan melakukan observasi maka peneliti dapat melakukan dokumentasi terhadap kegiatan dan juga interaksi subjek peneliti.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati kegiatan subjek peneliti, mulai dari pembelajaran hingga pembelajaran selesai dilakukan. Subjek peneliti disini yaitu bapak kepala sekolah SMPN 1 Rambipuji yang menjadi narasumber peneliti untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar selama pandemi *covid-19*.

Adapun data yang dicapai dengan menggunakan metode ini sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji.
- b. motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran menggunakan luring dan daring di SMPN 1 rambipuji selama pandemi Covid-19.

⁵² Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

- c. faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh.⁵³

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara mendalam terstruktur dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai motivasi belajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah serta guru dan peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 1 Rambipuji.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a. Motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19.
- b. Faktor pendukung selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Faktor penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵³Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian yang dapat berupa rekaman video, foto, catatan pribadi dan lain sebagainya. Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan informasi berupa catatan pribadi peneliti selama melakukan proses wawancara. Selain itu peneliti juga mengambil gambar dalam pelaksanaan wawancara dengan informan, dan pada saat pembelajaran luring dan daring sedang berlangsung. Data tersebut diambil untuk mendukung kevalidan data yang kemudian dilakukan penyusunan laporan sesuai yang peneliti butuhkan. Adapun data yang dicapai dengan menggunakan metode ini sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji.
- b. motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran menggunakan luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.
- c. faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis

terhadap jawaban yang diwawancarai.⁵⁴

Analisis data dalam penelitian peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat 3 (tiga) yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang penting-penting saja, kemudian menuliskan data dari hasil pemilihan sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, selain itu juga hal ini dapat memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun, dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan, juga untuk membandingkan dari hasil tes tertulis maupun tes wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Sedangkan verifikasi berupa kekonsistenan dari hasil penyajian data tersebut. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari pembenaran dan juga persetujuan, sehingga dapat mencapai validitas.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil observasi, hasil wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian peneliti akan menyeleksi untuk menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut

⁵⁴ Hasanah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas pada Siswa Muslim di SMK Negeri 3 Salatiga”, (Skripsi, 2019, Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

dapat dipahami isi, maksud dan tujuannya.

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka penelliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah di dapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang di dapat dari peneliti dapat di uji keabsahannya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik observasi mendalam dan triangulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan kevalidan data. Agar data yang diperoleh benar-benar data yang dicari. Adapun caranya tidak begitu saja percaya kebenaran data yang diperolehnya dan peneliti tidak bersikap apriori dalam mendiskripsikan pertemuan. Kemudian sikap tersebut dilanjutkan validitas data. Adapun cara yang digunakan peneliti adalah melihat data yang diperoleh dari beberapa sudut pandang yang dikenal dengan cara triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Menurut Miles and Huberman dalam Saldana triangulasi tersebut adalah: triangulasi data yang digunakan untuk mengecek kebenaran pemahaman yang diperoleh dengan mencari data yang berbeda.⁵⁶ Triangulasi peneliti dikerjakan apabila dalam menangkap kebenaran suatu data dengan cara menerima

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R & D*.(Bandung: Alfabeta,2019)

informasi atau pendapat peneliti yang lain. Triangulasi teknik dipakai untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan mungkin dapat mendukung. Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk mengecek kebenaran informasi atau data yang diperoleh dengan menggali data dari tempat atau orang yang sama pada waktu yang berbeda. Apabila ternyata informasinya saling menguatkan maka data yang diperolehnya adalah valid. Teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sehingga dari definisi diatas jelas bahwa yang dimaksud dengan analisa data adalah cara-cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Mengingat data yang diperoleh harus obyektif.

Metode analisa data deskriptif-reflektif ini digunakan karena dari data penelitian ini akan menggambarkan dan mendialogkan data teoritik yakni tentang teori dan peraturan perundang-undangan yang ada data emperik yaitu tentang emperik yang ada di lapangan penelitian. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka data yang bersifat kualitatif tersebut di deskripsikan atau di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat lalu di pisah-

pisahkan menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis dan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian, maka dilakukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

b. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan:

- 1) Pengajuan judul proposal ke kaprodi Tadris IPA Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember
- 2) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- 3) Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul.
- 4) Menyusun metodologi penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan

Penelitian Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember dan diteruskan kepada Kepala SMPN 1 Rambipuji
- 2) Mengumpulkan data dengan cara observasi
- 3) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPA
- 4) Mentranskrip hasil wawancara dengan narasumber.

- 5) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

d. Mengidentifikasi Data

Pada tahap mengidentifikasi data, kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Mengolah data hasil wawancara.
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.
- 3) Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat
- 4) Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

e. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan sistem penulisan skripsi Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember.
- 2) Ujian pertanggung jawaban di depan dosen pembimbing dan dosen penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMPN 1 Rambipuji

a. Sejarah singkat

Didirikan pada tanggal tahun 1961 dengan nama SMPN 1 Rambipuji. Alamat sekolah Dr. Sutomo No. 1 Rambipuji Kec. Rambipuji Kab. Jember.

b. Visi SMPN 1 Rambipuji

VISI SEKOLAH BERAHKLAK MULIA, CERDAS, TERAMPIL
DAN MANDIRI INDIKATOR VISI:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Terwujudnya pengembangan
- 7) Terwujudnya pelaksanaannya pembelajaran yang autentik
- 8) Terwujudnya pelaksanaan benar dan ketaqwaan
- 9) Terwujudnya pelaksanaan budaya sekolah yang berakhlak mulia
- 10) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan mandiri
- 11) Terwujudnya para ahli, mandiri dan berkarakter

c. Misi SMPN 1 Rambipuji

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan peningkatan hasil perolehan
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas dan tenaga kependidikan
- 5) Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Mewujudkan pengembangan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan
- 7) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan berkualitas
- 8) Mewujudkan pelaksanaan budaya sekolah yang berakhlak mulia.
- 9) Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif dan mandiri
- 10) Mewujudkan lulusan yang terampil mandiri dan berakhlak.⁵⁷

⁵⁷ SMPN 1 Rambipuji, "Sejarah Singkat SMPN 1 Rambipuji." 30 Maret 2021.

d. Data Siswa

Tabel 4.1
Daftar Data peserta didik Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Siswa Kelas VII+VIII+IX	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2017/2018	376	210	6	212	6	218	6	640	18 Rbl
Tahun 2018/2019	336	191	6	202	6	212	6	605	18 Rbl
Tahun 2019/2020	257	192	6	189	6	202	6	583	18 Rbl

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil penelitian ini berupa wawancara mendalam terhadap informan mengenai motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19 dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri. Untuk mengetahui informasi yang penulis butuhkan, maka penulis telah memilih beberapa informan yang dirasa dapat mewakili informasi secara keseluruhan.

Berikut merupakan data informan yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang penulis butuhkan terkait motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring dan daring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.

Tabel 4.2
Daftar Data Diri Informan

No.	Nama	Kode Informan	Keterangan
1.	Rio Ardyansyah Pratama	RAP	Peserta didik kelas VII
2.	Firdatus Sholihah	FS	Peserta didik kelas VII
3.	Erika Nikmatul Magfiroh	ENM	Peserta didik kelas VII
4.	Haries Wahyudi	HW	Peserta didik kelas VIII

Dibawah ini merupakan paparan data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai motivasi belajar IPA peserta didik SMP pada saat mengikuti metode pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19.

1. Motivasi belajar IPA peserta didik SMPN 1 Rambipuji pada pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19

Data yang berhasil penulis himpun mengenai motivasi belajar IPA didapatkan dari wawancara peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 1 Rambipuji. Peserta didik mendapatkan pembelajaran selama pandemi Covid-19 melalui grup kelas di aplikasi *whatsApp*, *google classroom*, *google meet*.

“menggunakan *whatsAap*, *google classroom*, dan *google meet*, gitu bu ganti ganti..” (04/W/ HW /22-03-2021).

Seperti yang telah dipaparkan HW diatas, bahwa pembelajaran yang didapatkan para peserta didik di SMP Negeri 1 Rambipuji melalui grup kelas di aplikasi *whatsApp* sesekali juga menggunakan *google meet* serta *google class room*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2021, pada saat peneliti melakukan

observasi proses pembelajaran yang didapatkan para peserta didik selama pandemi Covid-19.

“menggunakan *whatsApp*, *google class room* juga“(03/W/ ENM /22-03 2021).

Bahwa pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 disampaikan melalui grup kelas di aplikasi *whatsApp*, *google classroom* dan materi disampaikan dalam bentuk video, dengan melihat you tube. Begitu juga dengan paparan informasi dari RAP, mengatakan hal yang sama.

“menggunakan *whatsApp* grup bu, review youtube pembelajaran terkadang *google classroom* bu.” (01/W/ RAP /22-03-2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan RAP tersebut juga menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 pembelajaran yang didapatkan melalui aplikasi *whatsApp*, *google classroom* dimana para guru memberikan materi pembelajaran berupa video.

“suruh lihat youtube trus di review dikumpulkan disekolahan terdang juga buku paket suruh baca dulu trus diterangkan gitu bu..” (01/W/ RAP /22-03-2021).

Di sampaikan oleh ENM, selaku peserta didik kelas menyatakan sebagai berikut:

“kadang praktek makek malam (plastisin) itu bu di bentuk-bentuk kemudian di video dikumpulkan.” (02/W/ ENM /22-03-2021)

Berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh ENM diatas, para peserta didik mendapatkan materi pelajaran yang disampaikan melalui video dan juga terdapat modul yang dapat dipelajari para peserta didik. Meskipun penyampaian materi dinilai menarik karena video-video

yang guru berikan berupa animasi, dan para peserta didik menyukai, kemudian memberi tugas dengan cara mempraktekan dengan menggunakan bahan sedanya seperti platin yang mudah dibentuk dan mudah didapat disekitar lingkungan. Akan tetapi para peserta didik tetap lebih menyukai materi pelajaran yang disampaikan secara langsung dikelas. Seperti yang disampaikan oleh RAP sebagai berikut:

“Lebih enak secara langsung kalau dikelas gitu, kalau via online lebih susah dipahami.” (01/W/ RAP /22-03-2021)

Ya walaupun sebenarnya penyampaian materinya menarik namun ada saja kendala.

“Saat pemberian tugas tugas tiba-tiba kapasitas penyimpanan hp penuh dan kuota habis bu.” (01/W/ RAP /22-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan RAP tersebut, menunjukkan bahwa para peserta didik tetap menyukai pembelajaran secara langsung dikelas karena akan lebih mudah untuk dipahami daripada hanya mendapat penjelasan melalui video yang guru berikan. Hal serupa juga disampaikan oleh FS sebagai berikut:

“tidak senang bu, karena tidak mengerti saat diterangkan materinya itu bu.”(03/W/ FS /22-03-2021)

Kemudian para peserta didik menyatakan pada saat pembelajaran daring melalui grup *whatsApp*, *google classroom* dan melihat youtube jadi sedikit lebih banyak mendapatkan tugas dibandingkan saat belajar disekolah.

“pasti ada tugas bu, kadang dikasih kadang tidak.” (03/W/ RAP/22-03-2021)

Hal demikian juga disampaikan oleh FS sebagai berikut:

“Iya bu. Lumayan banyak. Kadang ada kadang gk juga”(03/W/FS/22-03-2021)

Para peserta didik juga menyatakan bahwa semangat belajar mereka pada saat mengikuti pembelajaran secara langsung dikelas lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ENM sebagai berikut:

“tidak bu, tidak bisa ketemu temen-temen .” (02/W/ENM/22-03-2021)

Berdasarkan pernyataan ENM diatas, semangat belajar yang dialami dapat dikatakan tidak ada karena tidak bisa bertemu dan bersendagurau dengan teman-teman serta tidak bertemu guru. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh HW sebagai berikut:

“tidak bu, enakkan dikelas rame. dirumah tidak ada siapa-siapa.” (04/W/HW/22-03-2021)

Berdasarkan pernyataan dari HW tersebut, lebih semangat belajarnya ketika belajar dikelas secara langsung. Selain itu HW juga menyatakan bahwa belajar dirumah dirasa tidak nyaman karena dinilai lebih santai daripada belajar diruang kelas seperti biasanya tidak ada yang mengawasi karena dia sorang yatim piatu hanya dengan kakanya kakanya pula pagi hingga sore bekerja. Namun ada pula yang belajar dirumah lebih santai. Seperti yang disampaikan pada saat wawancara sebagai berikut:

“ada senangnya ada tidaknya bu.” (01/W/RAP/22-03-2021)

“Ya karena jadi bisa lebih santai aja bu kalau belajar dirumah.” (01/W/RAP /22-03-2021)

Dari pernyataan HW tersebut, bahwa HW kurang menyukai dan merasa kurang nyaman dengan pembelajaran yang diadakan secara *online* selama pandemi Covid-19.

Bahkan berdasarkan hasil wawancara juga menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 pembelajaran yang didapatkan melalui aplikasi *whatsApp*, *google classroom* peserta didik mendapatkan pujian, nasehat, semangat, hadiah bahkan hukuman selama pembelajaran. Seperti yang disampaikan saat wawancara sebagai berikut:

“dikasih pujian gitu bu kalau kami rajin mnegupulkan tugas” (01/W/RAP/22-03-2021)

“bahkan iya bu dapat hukuman, saya pernah tidak mengerjakan tugas selama 1 semester, saya didatangi kerumah” (01/W/RAP/22-03-2021)

Berdasarkan pernyataan RAP diatas, peserta didik selalu diberi semangat oleh guru dan orang tuanya, pujian bahkan hukuman .

Sama halnya dengan yang dikatakan:

“selalu bu diberi semangat sama ibu guru dan orang tua saya” (02/W/FS/22-03-2021)

“dikasih bu pasti ada hukumannya” (02/W/FS/22-03-2021)

“iya bu, disuruh mengerjakan tugas tambahan” (02/W/FS/22-03-2021)

Berdasarkan pernyataan FS diatas, Ada salah satu peserta didik yang tidak mendapatkan semangat dari siapapun kecuali dirinya sendiri.

“tidak bu, karena tidak ada siapa pun dirumah” (04W/HW/22-03-2021)

Namun tetep mendapatkan hadiah bahkan hukuman bila melanggar

“pujian cuman gitu bu, namun dari kakak pernah diberi hadiah sesuatu gitu” (04W/HW/22-03-2021)

“ Iya bu ada, dinasehatin dan saya itu kapok bu” (04W/HW/22-03-2021)

Dari pernyataan HW tersebut, bahwa HW tidak mendapat

semangat dari sisapun karena tidak ada siapa siapa dirumah kecuali dan dirinya sendiri, HW juga jera akan hukuman nasehat bila dia tidak mengerjakan atau mengumpulakn tugas-tugas sekolah.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring di SMP Negeri 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.

Dalam suatu proses pembelajaran dengan metode yang baru diterapkan, tentunya hal itu tidak terlepas dari faktor-faktor kendala atau penghambat yang dialami para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam penerimaan materi pelajaran. Selain adanya faktor penghambat, tentunya juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring. Berikut faktor kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19.

a. Faktor Penghambat

1) Faktor Ekstrinsik

Menurut hasil wawancara dengan RAP menyatakan kendala yang dialaminya sebagai berikut:

“tidak paham akan materi materi yang diterangkan saat pemeberian tugas tiba-tiba kapasitas penyimpanan habis dan kouta habis.” (01/W/RAP/22-03-2021)

Berdasarkan pernyataan RAP diatas, kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, kapisatas hp penuh dan juga kehabisan kuota internet menjadi kendala yang dialami informan

dalam mengikuti proses pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ENM, yang menyatakan sebagai berikut:

“jaringan bu yang sering menjadi faktornya.”
(02/W/ENM/22-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ENM mengalami kesulitan dalam hal jaringan ketika mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Pembelajaran daring tentunya mengharuskan semua peserta didik untuk tersambung dengan internet, dan untuk tersambung dengan internet peserta didik harus memiliki paket data. Maka dari itu paket data menjadi hal penting yang harus disiapkan ketika akan mengikuti proses pembelajaran. Dan apabila paket data tidak dimiliki, hal itu akan menjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor lain yang dialami oleh HW dalam wawancara mengatakan bahwa:

“lebih kebosan bu, sendirian karena tidak ada orang tua.”(04/W/HW/22-03-2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, merasa bosan karena pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 karena tidak adanya orang tua sehingga tidak ada dukungan motivasi serta pantauan dari orang dewasa dirumah (orang tua).

Mata pelajaran IPA juga tentunya tidak lepas dari praktikum. Praktikum yang biasanya dilakukan disekolah bersama

guru, alat dan bahan yang biasanya sudah disediakan dilaboratorium IPA. Hal itu tidak dapat dirasakan lagi oleh para peserta didik, dan peserta didik juga harus melakukan praktikum mandiri dirumah dengan alat dan bahan seadanya. Seperti yang diungkapkan oleh ENM sebagai berikut:

“Kalau IPA biasanya memakai malam (plastisin) di bentuk sesuai dengan tugasnya yang buguru kasih, contohnya kalau di suruh buat sel di lihat video dan suruh ngumpulan dengan divideo gitu” (02/W/ENM/22-03-2021).

Berdasarkan yang diungkapkan oleh ENM diatas, adanya bahan sederhana yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan mandiri dirumah membuat para peserta didik dapat melakukan praktikum sendiri.

Hal lain yang dialami oleh HW dalam wawancara mengatakan bahwa:

“tugas-tugasnya mengambil dari buku paket bu, tidak ada praktek sama sekali” (04/W/HW/22-03-2021).

Berdasarkan yang diungkapkan oleh HW diatas, tidak adanya bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan mandiri dirumah membuat para peserta didik tidak dapat melakukan praktikum sendiri dan hanya melihat bagaimana proses percobaan yang dilakukan orang lain melalui video-video di internet atau buku paket yang sudah tersedia. Tentunya hal itu membuat para peserta didik tidak dapat mengeksplorasi kemampuan mereka mengenai percobaan-percobaan yang

seharusnya mereka lakukan.

2) **Faktor Interinsik**

Selain adanya faktor eksternal yang menjadi kendala, tentunya juga ada faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh RAP, yang menyatakan sebagai berikut:

“Karena bisa nyantai bu.”
 “bisa sambil yang lainnya saat pembelajaran
 .”(01/W/RAP/22-03-2021).

Berdasarkan yang disampaikan oleh RAP, pembelajaran yang dilakukan di rumah tentunya tidak seperti ketika di ruang kelas. Ketika mendapatkan paket data, jaringan juga lancar akan tetapi ada kendala lain yang dapat memicu menurunnya motivasi belajar ataupun semangat dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Apalagi pembelajaran yang didapatkan melalui aplikasi *whatsapp* dan terinstall di *smartphone*. Tentunya juga terdapat sosial media lainnya yang terpasang, dan pada akhirnya hal itu akan menjadi kendala apabila tidak dapat mengendalikan diri sendiri untuk tidak membuka *notification* sosial media.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor yang menjadi kendala saat mengikuti proses pembelajaran daring *class* selama pandemi Covid-19. Diantaranya karena kehabisan kuota internet atau paket data, kesulitan

mendapatkan jaringan yang stabil untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran, kapasitas penyimpanan penuh dan kendala lain yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti halnya ingin bermain sosial media ataupun ingin belajar sambil tiduran yang mengakibatkan proses pembelajaran atau penyampaian materi tidak efektif diterima oleh peserta didik.

b. Faktor Pendukung

Pada sebuah pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya, faktor pendukung pada pembelajaran daring *class* selama pandemi Covid-19 diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena kemajuan teknologi di era milenial seperti sekarang ini, guru dan peserta didik tentunya sudah memiliki *smartphone* canggih yang dapat digunakan untuk berbagi apapun melalui sosial media seperti *whatsApp*, *google classroom* . Termasuk juga berbagi materi pembelajaran ke peserta didik.

Seperti pernyataan informan berikut ini:

“terkadang itu disuruh lihat you tube bu, dibagikan link terus di pandu nanti di akhir disuruh reviem video yang telah dilihat itu dikumpulkan terkadang juga suruh baca buku paket terus diteangkan gitu bu.” (01/W/RAP/22-03-2021).

2. Materi pembelajaran yang guru berikan jadi tidak monoton. Karena peserta didik dapat menyimak video-video menarik yang dapat mengasah imajinasinya mengenai pembelajaran IPA yang begitu kompleks.

“suruh lihat video gitu bu, terus kadang praktek sama malam (plastisin) di bentuk –bentuk video dikumpulkan hasilnya.”(02/W/ENM/22-03-2021).

3. Mempermudah peserta didik untuk dapat mengakses sumber belajar lain yang dibutuhkan, karena belajar dirumah dan dapat mengakses internet dengan mudah tidak seperti pada saat di sekolah yang tidak diperbolehkan untuk membawa *smartphone*.

“tanya ke *google* bu” (03/W/FS/22-03-2021).

4. Peserta didik dapat mengakses video-video praktikum di *youtube* ketika tidak dapat melakukan praktikum mandiri dirumah karena keterbatasan alat dan bahan. Sehingga meskipun tidak dapat mempraktekkannya akan tetapi masih dapat menyimak materi praktikum melalui video, dengan disiasati menggunakan alat dan bahan seadannya disuruh untuk mengetahui secara nyata bagaimana bentuk dan berubahnya.

Seperti yang dipaparkan oleh informan berikut ini:

“...suruh lihat video gitu bu, terus kadang praktek sama malam (plastisin) di bentuk – bentuk video dikumpulkan hasilnya (02/W/ENM/22-03-2021).

C. Pembahasan Temuan

1. Motivasi belajar IPA peserta didik SMPN 1 Rambipuji pada pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.⁵⁸ Motivasi belajar juga bisa dikatakan ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, proses pembelajaran daring dan luring selama pandemi Covid-19 diberikan melalui grup *whatsApp*, *google classroom*. Materi disampaikan melalui buku paket yang sudah ada serta diberi video-video yang dinilai cukup menarik karena video berupa animasi, sehingga bisa dipraktekan sederhana dengan bahan seadanya. Sehingga peserta didik merasa senang saat menyimak video. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pembelajaran luring peneliti melakukan wawancara dengan bu kus dan pengamatan lingkungan sekolah. Di sekolah tersebut memberlakukan pembelajaran luring menyesuaikan keadaan memeberikan selemba kertas dan dikumpulkan sesuai dengan arahan guru mapel untuk pembelajaran IPA sendiri, bila ada praktik di dalamnya peserta didik di usahakan untuk bisa mempraktekkannya sendiri dirumah dan dikumpulkan seseuai arahan guru mapel setiap kelas. Guru disana terkadang pula bila mendapati

⁵⁸ Endang Sri Astuti, Resminingsih., *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. (Jakarta : PT Grasindo, 2010).

peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran karena terkendala jaringan bahkan tidak memiliki smartphone yang tidak mendukung, guru dengan senang hati untuk membantu agar proses belajar tetap berjalan.⁵⁹

Upaya pembelajaran luring ini juga sebagai motivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar walaupun masih dalam keadaan pandemi dengan bertemu guru dan teman-teman walaupun tidak menentu, namun setidaknya motivasi dan semangat itu kembali tumbuh.

Akan tetapi peserta didik tetap lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruang kelas seperti biasanya. Karena jika dibandingkan dengan pembelajaran luring dan daring yang didapatkan dilakukan selama pandemi Covid-19 ini, pembelajaran langsung di ruang kelas dinilai lebih efektif dan jadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, karena semua materi pelajaran telah disampaikan melalui video, para peserta didik hanya diberikan tugas-tugas tentang materi yang telah didapatkan yang ada di buku paket ataupun lainnya. Sehingga tugas yang didapatkan jadi lebih banyak dari biasanya.

Seperti halnya penelitian yang dipaparkan oleh khusnul khotimah dari skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19 bahwasanya pembelajaran daring tentu saja bukan solusi yang benar-benar sempurna. Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa

⁵⁹ Observasi di SMPN 1 Rambipuji, 26 Februari 2020.

masalah. Bahkan di beberapa negara, dilaporkan bahwa jika menggunakan daring rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih sedikit dari yang diharapkan.⁶⁰

Pembelajaran yang baru didapatkan akibat adanya darurat pandemi Covid-19, luring dan daring membuat para peserta didik harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru didapatkan. Sehingga hal itu menyebabkan beberapa peserta didik merasa kurang nyaman karena sudah terbiasa belajar *face to face* dengan bapak atau ibu gurunya disekolah. Selain itu para peserta didik juga merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran hanya dengan mendengarkan penjelasan dengan menyimak video animasi. Walaupun guru memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami.

Sesuai data yang didapatkan bahwa metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dialami peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Seperti dalam hal ini, metode pembelajaran luring dan daring yang digunakan selama pandemi Covid-19 dapat menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun dikarenakan terdapat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal itu dikarenakan para peserta didik lebih menyukai dan lebih merasa nyaman saat pembelajaran dilaksanakan diruang kelas betemu bapak ibu guru serta teman-teman yang lain.

⁶⁰ Khusnul Khotimah “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19”, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2021)

Sri Hapsari Membagi motivasi membagi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.⁶¹

Seperti halnya peserta didik SMPN 1 Rambipuji selama pembelajaran mendapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, mereka mendapatkan pujian bila mengerjakan tugas dengan baik, mendapatkan semangat dari guru dan orang tuanya, namun ada salah satu peserta didik yang tidak mendapatkan semangat dari siapapun di rumah hanya dari gurunya, karena peserta didik ini tidak memiliki ayah dan ibu (yatim piatu) dan juga bahkan peserta didik mendapatkan hukuman bila tidak mengerjakan tugas-tugas yang di berikan.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring luring di SMPN 1 Ramipuji selama pandemi Covid-19

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti tuliskan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat saat peserta didik mengikuti pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19.

Seperti halnya yang sudah dikatakan dalam latar belakang bahwa Aspek psikis yang dipunyai seseorang non- intelektual sebagai motivasi

⁶¹ Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005)

belajar. Karakteristik khasnya merupakan dengan tumbuhnya semangat, merasa bahagia serta menikmati masa belajarnya. Tenaga yang dipunyai peserta didik buat melaksanakan aktivitas belajar akan sangat banyak ketika peserta didik itu mempunyai motivasi belajar yang besar.⁶²

a. Faktor Pendukung

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Asih, terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

- 1) Aspirasi atau Cita-cita dari Peserta Didik.
- 2) Kemampuan Belajar
- 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
- 4) Kondisi Lingkungan Belajar
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta Didik⁶³.

Pada pelaksanaan pembelajaran upaya guru dalam pembelajaran luring dan daring sangat di perlukan ada beberapa faktor pendukungnya seperti halnya guru menjadi lebih mudah menyampaikan materi melalui video-video pembelajaran yang langsung bisa dibagikan digrup pembelajaran peserta didik. Guru juga tentunya dapat lebih berkreasi dalam menyampaikan materi digrup pembelajaran, agar para peserta didik tidak cepat bosan karena model

⁶² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁶³ Asih, *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, (Skripsi. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

pembelajaran yang monoton. Tidak seperti pada saat pembelajaran yang dilakukan dikelas yang mana guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan adanya pembelajaran daring, materi dapat disampaikan melalui gambar dan video animasi yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi meskipun tidak dapat bertatap muka langsung dengan bapak atau ibu guru. Bahkan bapak ibu guru memberi tugas kelompok kemudian Saat menyampaikan tugas kelompok guru melakukan video call setiap kelompok agar siswa bisa memahami materi yang dijelaskan.

b. Faktor Penghambat

Penghambat merupakan halangan yang dirasakan setiap individu baik dari dalam diri maupun dari luar (intrinsik dan ekstrinsik). John W Santrock, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.⁶⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) Pujian
- 2) Nasehat
- 3) Semangat

⁶⁴ Santrock, J.W., *Adolescent-Perkembangan Remaja*, Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. (Jakarta: Erlangga, 2003).

- 4) Hadiah
- 5) Hukuman
- 6) Meniru Sesuatu

Jadi faktor eksterinsik atau faktor yang berasal dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan dan lain sebagainya. Selain faktor eksternal terdapat juga faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor eksternal maupun internal tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar IPA peserta didik selama pandemi Covid-19.

Yang didapat peneliti dalam penelitian Peserta didik mengalami kesulitan saat memahami materi pembelajaran yang guru berikan. Materi yang biasanya dijelaskan secara langsung oleh guru, tetapi selama masa pandemi Covid-19 materi disampaikan melalui video dan hal itu menjadi salah satu faktor eksternal yang menjadi penghambat peserta didik saat mengikuti pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19. Selain peserta didik mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pelajaran, kehabisan kuota internet juga menjadi faktor lain yang dapat menghambat pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran Daring. Karena memang kuota internet, jaringan yang stabil dan memiliki *smartphone* yang mendukung menjadi hal penting yang harus dimiliki peserta didik untuk mendukung berjalannya pembelajaran *e-learning class*.

Selain hal tersebut, kesulitan dalam mendapatkan jaringan atau *signal* pada saat mengikuti pembelajaran *e-learning class* juga menjadi faktor eksternal yang dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Jaringan atau *signal* yang tidak lancar maka pembelajaran juga tidak dapat diikuti dengan maksimal. Terlebih karena materi pembelajaran yang disampaikan melalui video, dan untuk *download* di *whatsApp* juga membutuhkan jaringan yang lancar.

Selain hal tersebut diatas, kapasitas *smartphone* penuh pada saat mengikuti pembelajaran *e-learning class* juga menjadi faktor eksternal yang dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Pada kapasitas *smartphone* penuh maka pembelajaran juga tidak dapat diikuti dengan maksimal. Terlebih karena materi pembelajaran yang disampaikan melalui video, bentuk file, dan untuk *download* di *whatsApp* juga membutuhkan kapasitas yang penuh untuk bisa menyimpan dan data yang dikirim.

Terlebih pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan praktikum, dan tidak tersedianya alat serta bahan di rumah yang digunakan untuk praktikum. Hal ini juga menjadi penghambat peserta didik saat akan melakukan praktikum mandiri di rumah. Selain adanya faktor eksternal, terdapat faktor internal yang menjadi penghambat. Singgih mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu,

motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.⁶⁵

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

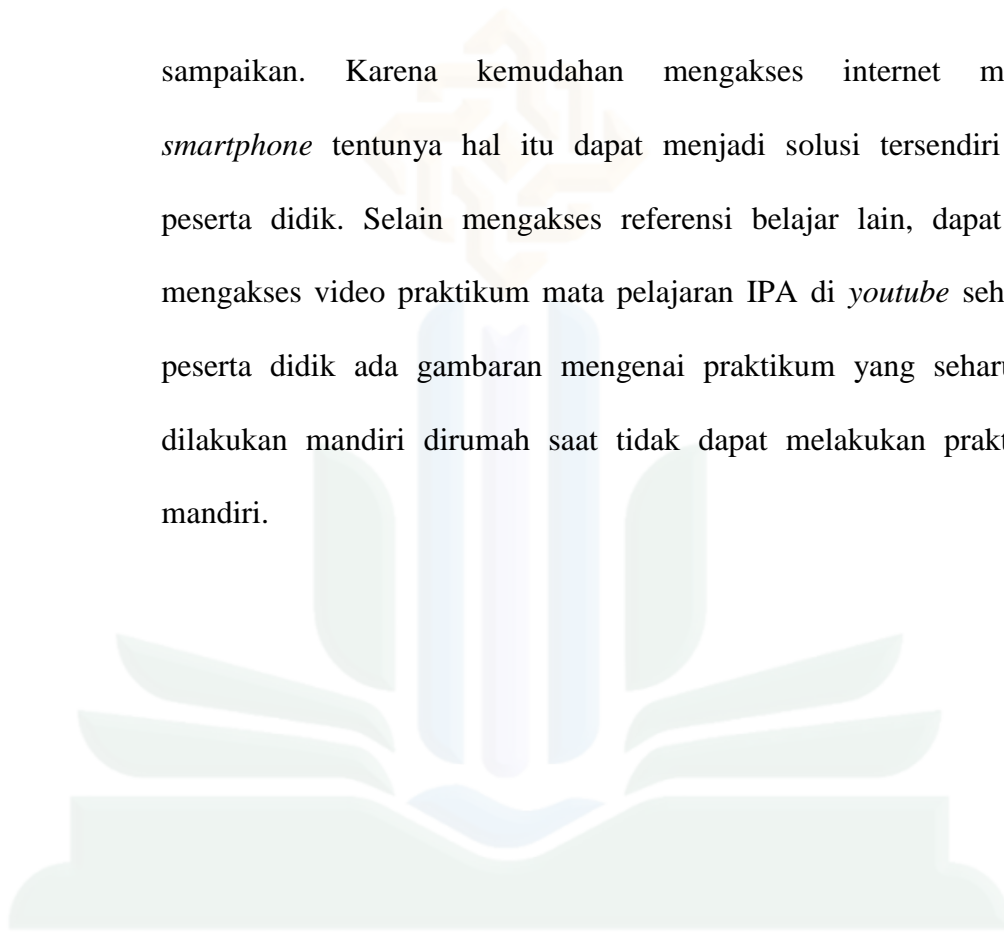
- 1) keinginan diri
- 2) kepuasan
- 3) kebiasaan baik
- 4) kesadaran

Pembelajaran luring dan daring yang mempunyai kelebihan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun hal itu juga yang menimbulkan peserta didik mengalami kesulitan mengendalikan diri agar dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai. Terlebih lagi jika terdapat *notification* dari sosial media yang terpasang di *smartphone* peserta didik, terlalu santai hingga terbengkalai lupa dengan pembelajarannya. Bahkan rasa bosan sudah menyelimuti perasaan mereka karena sudah lama tidak sekolah tatap muka.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pembelajaran, dapat juga mengakses sumber belajar lain yang dibutuhkan agar menjadi lebih paham lagi terhadap materi yang guru

⁶⁵ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008).

sampaikan. Karena kemudahan mengakses internet melalui *smartphone* tentunya hal itu dapat menjadi solusi tersendiri bagi peserta didik. Selain mengakses referensi belajar lain, dapat juga mengakses video praktikum mata pelajaran IPA di *youtube* sehingga peserta didik ada gambaran mengenai praktikum yang seharusnya dilakukan mandiri dirumah saat tidak dapat melakukan praktikum mandiri.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi belajar IPA dengan metode pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19, dari paparan data dan analisis data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar IPA peserta didik SMP dengan metode pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan karena berbagai hal. Motivasi belajar para peserta didik tidak seperti pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruang kelas. Peserta didik SMPN 1 Rambipuji memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri semangat akan hal ingin dicapai, serta dorongan orang tua yang selalu ada. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya perolehan nilai yang diberikan kepada peserta didik melalui penilaian tugas, ulangan harian, dan ulangan semester, dengan adanya nilai ini menjadi pemicu untuk dapat bersaing dengan peserta didik lain, dan adanya remidi atau perbaikan nilai yang dihindari untuk diikuti oleh peserta didik, serta menggunakan bahan-bahan seadanya untuk praktikum mandiri sehingga menarik memupuk rasa ingin tahu yang tinggi. Peserta didik juga lebih semangat mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan di ruang kelas dibandingkan dengan pembelajaran daring yang dilakukan

selama pandemi Covid-19 melalui aplikasi *whatsApp*, *google classroom*, dan *google meet*.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan pembelajaran luring dan daring ditengah pandemi Covid-19.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran meskipun tidak datang ke sekolah.
- 2) Materi pembelajarannya menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
- 3) Memberikan kemudahan peserta didik dalam mengakses sumber belajar.
- 4) Memberikan kemudahan peserta didik saat mengakses video praktikum di *youtube*.

b. Faktor Penghambat

- 1) Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui video.
- 2) Peserta didik mengalami kehabisan kuota disaat mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi *whatsapp*, *google class room*.
- 3) Peserta didik kesulitan mendapatkan jaringan atau *signal* yang stabil pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

- 4) Peserta didik mengalami kehabisan kuota penyimpanan pada handphone disaat pengiriman pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi *whatsapp*, *google class room*.
- 5) Peserta didik tidak dapat melakukan praktikum mandiri yang harus dilakukan dirumah karena tidak tersedianya bahan dan alat yang memadai yang akan digunakan untuk melakukan praktikum mandiri secara maksimal.
- 6) Adanya rasa malas dan rasa bosan karena bisa dikerjakan nanti menunda nunda kapan saja.
- 7) Peserta didik juga kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung karena pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja termasuk juga ditempat tidur. Sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis motivasi belajar IPA peserta didik SMP dengan metode pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19 yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Rambipuji

Motivasi belajar IPA peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan luring selama pandemi Covid-19 diharapkan mampu ditingkatkan lagi agar para peserta didik lebih semangat dan merasa

senang saat mengikuti pembelajaran *e-learning class* peran guru dan orang tua harus bekerjasama menumbuhkan motivasi dan semangat pada peserta didiknya. Pembelajaran yang telah diberikan juga diharapkan dapat menjadi alternatif bagi SMPN 1 Rambipuji dalam mengatasi kondisi belajar darurat yang dilakukan karena adanya pandemi Covid-19.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik, walaupun terdapat kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Pentingnya dalam mengatur waktu agar dapat tetap fokus saat mengikuti pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru .

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdullah. *Ilmu Aalmiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Agustinova. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Aini. “Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu (Biologi) di MTs Al-Fata Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian Jawa Barat. 2016.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. Badan LITBANG dan DIKLAT KEMENAG RI. 2019. 96 : 1-5.
- Asih. “Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Bambang. diwawancara oleh penulis. Jember. 19 februari 2021.
- Benedicto, A. “Memahami Epidemiologi dan Istilah-istilahnya.” <https://www.alodokter.com/memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya>. (di akses februari 2021)
- Dilla Amelia. “upaya meingkatkan motivasi belsajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis Online di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittuhah Kota jambi”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.
- Dyah. A.P. “Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMKN 4 Yogyakarta”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: UNY. 2012.
- Endang Sri Astuti, Resminingsih. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta : PT Grasindo. 2010.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 2008.
- Hamdu. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”. Skripsi. Jawa Barat, 2011.
- Hamzah B. Uno. *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Hapsari, sri. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo. 2005.
- Hasanah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas pada Siswa Muslim di SMK Negeri 3 Salatiga”. Skripsi. Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. 2019.
- Ishak, S. “Metode Pembelajaran Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Skripsi. Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2015.
- Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Jakarta, 2020.
- Khusnul Khotimah “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. 2021.
- Kus. diwanwancara oleh penulis. Jember 26 februari 2020.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Malyana, andasia. “Pelaksanaan Pembelajaran Luring dan daring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1. (2020).
- Muakhirin, Binti. Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. “*Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014*”. (Mei 2014). Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Observasi di SMPN 1 Rambipuji. 26 Februari 2020.
- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2014.
- Rahayu P. “Pengembangan Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study”. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* vol. 1, no. 1 (2012).
- Rani, T.M. “Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu Peserta Didik Di Kelas IV SD Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa”. Skripsi, FKIP Universitas Lampung,

2018.

Santrock, J.W. *Adolescent-Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. Jakarta: Erlangga, 2003.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No.23 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

SMPN 1 Rambipuji, "Sejarah Singkat SMPN 1 Rambipuji." 30 Maret 2021.

Sri Hapsari. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Supandi. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta :PT Gramedia pustaka utama. 2011.

Thomas Kristo M. *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. Jakarta : PT Alex media komputindo. 2010.

Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*. Bandung: Grasindo Intima. 2007.

Tio Saiful Anif. "Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2020.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bentanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliffia Rosy Ramadhani
NIM : T201710014
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Intitusi : UIN KH. AHMAD SIDDIQ Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisi Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pembelajaran Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang diguankan sebagai rujukan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 10 November 2021
Yang menyatakan,



Aliffia Rosy Ramadhani
NIM. T201710014

Lampiran 1

**MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN LURING DAN DARING
DI SMPN 1 RAMBIPUJI SELAMA PANDEMI COVID-19**

A. KODE PENELITIAN INFORMAN

No.	Nama	Kode Informan	Keterangan
1.	Rio Ardyansyah Pratama	RAP	Peserta didik kelas VII
2.	Firdatus Sholihah	FS	Peserta didik kelas VII
3.	Erika Nikmatul Magfiroh	ENM	Peserta didik kelas VII
4.	Haries Wahyudi	HW	Peserta didik kelas VIII

B. METODE

KODE	METODE PENELITIAN
O	OBSERVASI
W	WAWANCARA
D	DOKUMENTASI

C. MEDIA PENYIMPANAN

KODE	PENYIMPANAN DATA
CP	CATATAN PRIBADI
TL	TANGKAPAN LAYAR

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Poses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

No	Komponen	Sub Komponen
1.	Kegiatan pendahuluan pembelajaran.	a. Guru memastikan semua peserta didik telah siap menerima pembelajaran dengan mengecek peserta didik di grup belajar. b. Guru menyampaikan tentang materi yang akan disampaikan.
2.	Kegiatan inti pembelajaran.	a. Guru mengirimkan sebuah video yang berisi materi pelajaran, kemudian meminta peserta didik untuk menyimak isi video tersebut. b. Guru meminta peserta didik untuk mendeskripsikan isi video. c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai isi video yang belum dipahami. d. Guru melakukan kegiatan konfirmasi mengenai pembelajaran yang telah disampaikan.
3	Kegiatan penutup pembelajaran.	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

2. Poses pembelajaran luring selama pandemi Covid-19.

Peserta didik kesekolah untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan

Berbentuk *hardcopy* serta guru memberikan penejelasan secara singkat pemebejaran yang telah diberikan

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara

- a. Motivasi dan semangat belajar IPA peserta didik di SMPN 1 Rambipuji pada saat mengikuti pembelajaran luring dan daring selama pandemi Covid-19.
- b. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di SMPN 1 Rambipuji selama pandemi Covid-19.

2. Daftar pertanyaan

- a. Peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 1 Rambipuji
 - 1) Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran online (daring)?
 - 2) Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran luring?
 - 3) Bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung dengan menggunakan metode daring?
 - 4) Bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung dengan menggunakan metode luring?
 - 5) Apakah ada kesulitan dengan pembelajaran online selama ini?
 - 6) Apakah adik senang belajar di rumah atau disekolah?
 - 7) Mengapa adik lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dibandingkan dengan pembelajaran luring?
 - 8) Bagaimana dengan materi yang guru sampaikan selama pembelajaran daring(online)?
 - 9) Apakah tugas yang diberikan guru banyak setiap harinya ?

- 10) Apakah guru memberikan tambahan waktu apabila tugas yang guru berikan belum dapat diselesaikan tepat waktu?
- 11) Apakah adik mengikuti private bersama sama teman ?
- 12) Seperti apa tugas-tugas IPA yang guru berikan?
- 13) Bagaimana semangat belajar adik jika dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung dikelas dan pada saat mengikuti pembelajaran online?
- 14) Apa saja faktor yang menjadi kendala atau hambatan bagi adik selama mengikuti pembelajaran online?
- 15) Apakah adik menggunakan masker dan selalu mencuci tangan di jika pergi kesekolah ?
- 16) Apakah adik diberi semangat saat pembelajaran online berlangsung?
- 17) Apakah adik mendapat hadiah atau pujian saat mengerjakan tugas dan mengumpulkan yang pertama pada guru?
- 18) Apakah adik diberi hukuman saat tidak masuk sekolah atau tidak mengerjakan tugas?
- 19) Apakah adik merasa senang dan nyaman dengan adanya pembelajaran yang disampaikan (luring dan daring)?
- 20) Apakah guru memberi bantuan jika adik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. *Screenshots* kegiatan pembelajaran melalui aplikasi
2. Proses wawancara

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Sumber Data (Informan) : Rio Ardyansyah Pratama

Kode Informan : RAP

Kode Data : 01/W/ RAP /22-03-2021

Waktu dan Tanggal : Senin, 22-03-2021. Pukul 08.49 s/d 09.15 WIB.

Tempat : Di halaman sekolah SMPN 1 Rambipuji.

Peneliti : “Dik boleh minta bantuan penitinnnya kakak, untuk diwawancari sebentar? Tentang pembelajaran kalian selama pademi covid-19”.

Informan: “iya boleh bu?”

Peneliti : “Namanya siapa dari kelas berapa?”

Informan : “Rio Ardyansyah Pratama kelas”

Peneliti : “Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran daring sepengetahunnya adik ya?”

Informan : “Pembelajaran dirumah bu menggunakan hp.”

Peneliti : “Kalau pembelajaran luring?”

Informan : “Pembelajaran di sekolahan bu biasanya ngumpulin tugas karya karya gitu, seperti sekarang, tulis tangan gitu bu.”

Peneliti : “Untuk proses belajar berlangsung selama online bagaimana?”

Informan : “Mengunakan whatsApp grup bu, review you tube pembelajaran terkadang google class room bu.”

Peneliti : “Terus ada kesulitan tidak saat pembelajaran online atau daring menggunakan *whatsapp goggle clasroom*?”

Informan :”Tidak paham bu kadang saat diterangkan. Saat pemberian tugas kapasitas penyimpanan habis bu. Kouta habis.”

Peneliti : “Terus apa adik senang belajar dirumah atau di sekolah menggunakan *whatsApp* dan *google clasroom*”

Informan : “Ada senengnya ada tidak seneng bu,”

Peneliti : “Alasannya.?”

Informan : “Karena tidak ketemu teman teman. Senengnya bisa nyantai.”

Peneliti :” Terus untuk materi yang disampaikan saat pembelajaran daring bagaimana mudah atau kan sulit?”

Informan : “Agak sulit bu. Gk paham paham bu.

Peneliti : “Kalau kesulitan memahami materi bagaimana trus?”

Informan : “Google bu,”

Peneliti : “Untuk tugas apakah guru diberikan setiap hari?”

Informan : “Sedang bu.”

Peneliti : “Sendainya kalian lupa atau ketumpuk tugas lain tugas ipa apakah di beri tambahan waktu?”

Informan : “Di beri bu, biasa 1 kelas yang tidak mengerjakan”

Peneliti : “Selama pembelajaran online mengikuti belajar privat ?”

Informan : “Tidak bu di rumah cuman belajar mandiri.”

Peneliti : “Untuk tugas tugas ipa sendiri itu apa yang ibu guru kaian berikan?”

Informan : “Terkadang suruh lihat youtube trus di review dikumpulkan disekolahan terdang juga buku paket suruh baca dulu trus diterangkan gitu bu.”

Peneliti : “Untuk semangat belajar adik pembelajaran online atau dikelas?”

Informan : “Di kelas”

Peneliti : “Faktor menjadi kendala adi selama pembelajaran online?”

Informan : “Kuota bu.”

Peneliti : “Apakah adik menggunakan masker serta cuci tangan saat belajar luring kesekolahan?”

Informan: “Iya bu maskeran, tapi tidak cuci tangan.”

Peneliti : “Apakah adik beri semangat saat pembelajaran online berlangsung?”

Informan : “Agak agak bu, mangakanya kadang kesekolahan untuk 2 kali seminggu untuk ketemu guru bu.”

Peneliti : ”Untuk pengejakan awal ngumpulkan tugas secara rajin apakah diberi hadiah?”

Informan : “Kasih bu pujian gitu bu.”

Peneliti : “Nah bila tidak masuk sekolah atau tidak mengerjakan tugas ada hukumannnya?”

Informan : “Iya bu ada, saya pernah tidak mengerjajn tugas selama 1 sementer di datengin kerumah.”

Peneliti : “Adik senang tidak dengan adaya pemebelajaran luring dan daring ini?”

Informan : “Ada senaganya ada tidaknya bu”

peneliti : “Kalau adik ada kesulitan dalam mengerjakan tugas apakah guru membantu?”

Informan : “Iya bu tapi saya tidak pernah tanya guru, tapi tanya teman.”

Peneliti : “Sudah itu saja cukup, terimakasih banyak waktunya.”

Informan : ”Iya bu sama – sama.”

Informan 2

Sumber Data (Informan) : Erika Nikmatul Magfiroh

Kode Informan : ENM

Kode Data : 02/W/ ENM /22-03-2021

Waktu dan Tanggal : Senin, 22-03-2021. Pukul 09.36 s/d 10.11 WIB.

Tempat : Di halaman sekolah SMPN 1 Rambipuji.

Peneliti : “Dik boleh minta bantuan penelitinnya kakak, untuk diwawancari sebentar? Tentang pembelajaran kalian selama pademi covid-19.”

Informan: “Iya boleh bu?”

Peneliti : “Namanya siapa dari kelas berapa?”

Informan : “Erika nikmatul magfiroh”

Peneliti : “Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran daring sepengetahunnya adik ya?”

Informan : “Pembelajaran dirumah bu menggunakan hp.”

Peneliti : “Kalau pembelajaran luring?”

Informan : “Pembelajaran di sekolahan bu tidak dengan hp”

Peneliti : “Untuk proses belajar berlangsung selama online bagaimana ?”

Informan : “Menggunakan whatsapp vn, vc itu bu. Google class room juga.”

Peneliti : “Terus ada kesulitan tidak saat pembelajaran online atau daring menggunakan whatsapp google classroom?”

Informan : “Tidak paham bu kadang saat diterangkan dengan materinya.”

Peneliti : “Terus apa adik senang belajar dirumah atau di sekolah menggunakan whatsapp dan google classroom”

Informan : “Tidak bu, tidak bisa ketemu teman teman.”

Peneliti : “Terus untuk materi yang disampaikan saat pembelajaran daring bagaimana mudah atau kan sulit?”

Informan : “Gk paham paham bu. Jadi sulit”

Peneliti : “Kalau kesulitan memahami materi bagaimana trus?”

Informan : “Tanya orang tua,”

Peneliti : “Untuk tugas apakah guru diberikan setiap hari?”

Informan : “Terkadang dikasih kadang gk.”

Peneliti : “Sendainya kalian lupa atau ketumpuk tugas lain tugas ipa apakah di beri tambahan waktu?”

Informan : “Di beri bu,”

Peneliti : “Selama pembelajaran online mengikuti belajar privat ?”

Informan : “Tidak bu di rumah cuman belajar mandiri.”

Peneliti : “Untuk tugas tugas ipa sendiri itu apa yang ibu guru kaian berikan?”

Informan : “Kadang praktek makek malam itu bu di bentuk bentuk kemudian di video dikumpulkan.”

Peneliti : “Untuk semangat belajar adik pembelajaran online atau dikelas?”

Informan : “Di kelas “

Peneliti : “Faktor menjadi kendala ada selama pembelajaran online?”

Informan : “Jaringan bu”

Peneliti : “Apakah adik menggunakan masker serta cuci tangan saat belajar daring kesekolahan?”

Informan: “Iya bu maskeran, tapi cuci tangan gk bu”

Peneliti : “Apakah adik beri semangat saat pembelajaran online berlangsung?”

Informan : “Diberi bu sama bu guru sama orang tua”

Peneliti : “Untuk pengerjakaan awal ngumpulkan tugas secara rajin apakah diberi hadiah?”

Informan : “Kasih bu”

Peneliti : “Nah bila tidak masuk sekolah atau tidak mengerjakan tugas ada hukumannya?”

Informan : “Iya bu ada, kadang suruh ngerjakan tugas tambahan”

Peneliti : “Adik senang tidak dengan adanya pembelajaran daring dan daring ini?”

Informan : “Kalau daring ya, kalau daring gk bu”

peneliti : “Kalau adik ada kesulitan dalam mengerjakan tugas apakah guru membantu?”

Informan : “Iya bu dibantu diterangkan ulang gitu”

Peneliti : “Sudah itu saja cukup, terimakasih banyak waktunya.”

Informan : “Iya bu sama – sama.”

Informan 3

Sumber Data (Informan) : Firdatus Sholihah

Kode Informan : FS

Kode Data : 03/W/ FS /22-03-2021

Waktu dan Tanggal : Senin, 22-03-2021. Pukul 09.36 s/d 10.11 WIB.

Tempat : Di halaman sekolah SMPN1 Rambipuji

Peneliti : "Dik boleh minta bantuan penitinnnya kakak, untuk diwawancari sebentar? Tentang pembelajaran kalian selama pademi covid-19."

Informan: "Iya boleh bu?"

Peneliti : "Namanya siapa dari kelas berapa?"

Informan: "Firdatus Sholihah"

Peneliti : "Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran daring sepengetahunnya adik ya?"

Informan : "Pembelajaran menggunakan hp."

Peneliti : "Kalau pembelajaran luring?"

Informan : "Pembelajaran tidak menggunakan HP"

Peneliti : "Untuk proses belajar berlangsung selama online bagaimana?"

Informan : "Menggunakan whatsapp bu VN (voice note) gitu bu kadang vc, pembelajaran terkadang *google classroom* bu."

Peneliti : "Terus ada kesulitan tidak saat pembelajaran online atau daring menggunakan *whatsaap, goggle clasroom*?"

Informan : "Tidak paham bu kadang saat di terangkan sama materinya."

Peneliti : “Terus apa adik senang belajar dirumah atau di sekolah menggunakan *whatsaap* dan *google clasroom*.”

Informan : “Tidak senang bu karena tidak mengerti saat diterangkan materinya itu bu.”

Peneliti : “Terus untuk materi yang disampaikan saat pembelajaran daring bagaimana mudah atau kan sulit?”

Informan : “Agak sulit bu. Gk paham paham bu.”

Peneliti : “Kalau kesulitan memahami materi bagaimana trus?”

Informan : “Google bu,

Peneliti : “Untuk tugas apakah guru diberikan setiap hari?”

Informan : “Kadang ada kadang tidak bu.”

Peneliti : “Seandainya kalian lupa atau ketumpuk tugas lain tugas ipa apakah di beri tambahan waktu?”

Informan : “Di beri bu,”

Peneliti : “Selama pembelajaran online mengikuti belajar privat ?”

Informan : “Saya les bu”

Peneliti : “Untuk tugas tugas ipa sendiri itu apa yang ibu guru kaian berikan?”

Informan : “Kadang praktek makek malam itu bu di bentuk bentuk kemudian di video dikumpulkan.”

Peneliti : “Untuk semangat belajar adik pembelajaran online atau dikelas?”

Informan : “Di kelas”

Peneliti : “Faktor menjadi kendala adi selama pembelajaran online?”

Informan : “Saya makek wifi bu”

Peneliti : “Apakah adik menggunakan masker serta cuci tangan saat belajar luring kesekolahan?”

Informan: “Iya bu maskeran, tapi tidak cuci tangan.”

Peneliti : “Apakah adik beri semangat saat pembelajaran online berlangsung?”

Informan :”Diberi bu sama orang tua, “

Peneliti : “Untuk pengerjakan awal ngumpulkan tugas secara rajin apakah diberi hadiah?”

Informan : “Kasih bu pujian gitu bu.”

Peneliti : “Nah bila tidak masuk sekolah atau tidak mengerjakan tugas ada hukumannnya?”

Informan : “Iya bu ada, tugas tambahan gitu”

Peneliti : “Adik senang tidak dengan adanya pembelajaran luring dan daring ini?”

Informan : “Tidak senang bu sama pembelajaran daringnya tapi kalau kesekolahan pembelajaran luring gitu seneng bu.”

peneliti : “Kalau adik ada kesulitan dalam mengerjakan tugas apakah guru membantu?”

Informan : “Iya bu dibantu”

Peneliti : “Sudah itu saja cukup, terima kasih banyak waktunya.”

Informan : “Iya bu sama – sama.”

Informan 4

Sumber Data (Informan) : Haries Wahyudi

Kode Informan : HW

Kode Data : 04/W/ HW /22-03-2021

Waktu dan Tanggal : Senin, 22-03-2021. Pukul 10.15 s/d 10.22 WIB.

Tempat : Di rumah dengan melakukan panggilan lewat WA.

Peneliti : “Bagaimana kabarnya ?”

Informan: “Alhamdlillah bu baik.”

Peneliti : “Dik boleh minta bantuan penelitinnya kakak, untuk diwawancari sebentar? Tentang pembelaran kalian selama pademi covid-19.”

Informan: “Iya boleh bu?”

Peneliti : “Namanya siapa dari kelas berapa?”

Informan : ” Haries Wahyudi”

Peneliti : “Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran daring sepengetahunnya adik ya?”

Informan : “Pembelajaran yang gak enak dan membuat males bu”

Peneliti : “Kalau pembelajaran luring?”

Informan : “Pembelajaran sama aja tidak enak dan membosankan”

Peneliti : “Untuk proses belajar berlangsung selama online bagaimana ?”

Informan : “Menggunakan whatsapp, google classroom, dan google meet, gitu bu ganti ganti.”

Peneliti : “Terus ada kesulitan tidak saat pembelaran online atau daring menggunakan *whatsapp, goggle clasroom*?”

Informan : “Tidak, karena bisa membuka buku, paketan jaringan juga, gk bisa bertemu temen. “

Peneliti : “Terus apa adik senang belajar dirumah atau di sekolah menggunakan *whatsaap* dan *google clasroom*, *google meet*.?”

Informan : “Tidak senang bu,”

Peneliti : “Alasannya.?”

Informan : “Karena tidak ketemu temen temen.”

Peneliti : “Terus untuk materi yang disampaikan saat pembelajaran daring bagaimana mudah atau kan sulit?”

Informan : “Mudah bu. Karena enak gurunya bu, guyonan serius tapi becanda begitu bu. Trus kalau ada kerja kelompok langsung di VC gitu bu satu kelompok itu nannti disampaikan secara tersirat.”

Peneliti : “Untuk tugas apakah guru diberikan setiap hari?”

Informan : “Hampir gak ada bu untuk semester ini, jarang.”

Peneliti : “Seandainya kalian lupa atau ketumpuk tugas lain tugas ipa apakah di beri tambahan waktu?”

Informan : “Di beri bu, biar gak numpuk tugasnya bu, kata bu tina.”

Peneliti : “Selama pembelajaran online mengikuti belajar privat ?”

Informan : “Tidak bu .”

Peneliti : “Untuk tugas tugas ipa sendiri itu apa yang ibu guru kaian berikan?”

Informan : “Tugas tugasnya ngambil ke buku paket semua bu.”

Peneliti : “Untuk semangat belajar adik pembelajaran online atau dikelas?”

Informan : “Tidak bu”

Peneliti : “Faktor menjadi kendala ada selama pembelajaran online?”

Informan : “Bosen, dan sendirian karena tidak punya orang tua”

Peneliti : “Apakah adik menggunakan masker serta cuci tangan saat belajar daring kesekolahan?”

Informan: “Iya bu maskeran, cuci tangan pasti.”

Peneliti : “Apakah adik beri semangat saat pembelajaran online berlangsung?”

Informan : “Tidak bu, karena tidak ada siapa siapa dirumah.”

Peneliti : “Untuk pengerjaan awal ngumpulkan tugas secara rajin apakah diberi hadiah?”

Informan : “Pujian cuman gitu bu. Kalau dari kakak pernah diberi sesuatu”

Peneliti : “Nah bila tidak masuk sekolah atau tidak mengerjakan tugas ada hukumannya?”

Informan : “Iya bu ada, di nasehatin dan saya itu kapok bu.”

Peneliti : “Adik senang tidak dengan adanya pembelajaran daring dan tatap muka ini?”

Informan : “Tidak suka bu. Bosen banget”

peneliti : “Kalau adik ada kesulitan dalam mengerjakan tugas apakah guru membantu?”

Informan : “Gak ada yang sulit bu bisa semua karena semua ada dibuku paket”

Peneliti : “Sudah itu saja cukup, terimakasih banyak waktunya.”

Informan : “Iya bu sama – sama.”



SURAT TUGAS
NOMOR : 1708/In.20/3.a/09/2021

Memberi Tugas

Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 28 September 2022 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Mashudi

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 1708 /In.20/3.a/PP.009/09/2021 28 September 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Yth. Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd, berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Aliffia Rosy Ramadhani
NIM : T201710014
Semester : VII
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
Judul : Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring dan Luring di SMPN 1 Rambipuji Selama Pandemi Covid-19

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 28 September 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajn-jember.ac.id](http://ftik.iajn-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1324/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 15 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI
Jalan Dr. Sutomo No. 1 Telp (0331) 711339 Rambipuji

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Aliffia Rosy Ramadhani
NIM : T201710014
Semester : VIII
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **ANALISIS MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI SELAMA PANDEMI** selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu BAMBANG SUDIYONO, S.PD .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 15 Maret 2021

a.n. Dekan


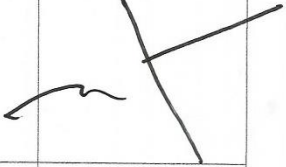

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Motivasi Belajar Ipa Peserta Didik Pada Pembelajaran *Luring* Dan *Daring* Di Smp
Negeri 1 Rambipuji Selama Pandemi Covid-19

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	informan	Tanda tangan
1.	Senin, 15 maret 2021	observasi	Bambang Sudiyono, S.Pd	
2.	Kamis, 18 maret 2021	Wawancara 1	kustiasi M.Pd	
3.	Senin, 22 maret 2021	Wawancara 2	Siswa	

Jember, 22 Maret 2021

Plt. Kepala UPTD Satuan Pendidikan

SMPN 1 Rambipuji



Bambang Sudiyono, S.Pd
NIP 19640707 198703 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI
Jalan Dr. Sutomo No. 1 Telp (0331) 711339 Rambipuji



SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~4213/0250/310~~ 16.20523874/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Sudiyono, S.Pd
NIP : 19640707 198703 1 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 1 Rambipuji

Menerangkan bahwa:

Nama : Aliffia Rosy Ramadhani
NIM : T201710014
Prodi : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Fakultas : FTIK (Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Judul Skripsi : ANALISIS MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI SELAMA
PANDEMI COVID-19

Benar benar melaksanakan penelitian di sekolah kami dari tanggal 15 maret 2021- sampai selesai
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 22 Maret 2021

Pt. Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Rambipuji



Bambang Sudiyono, S.Pd
NIP 19640707 198703 1 009

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gambar 1
Obsevasi dengan Guru dan
juga wakakurikulum di SMPN 1 Rambipuji



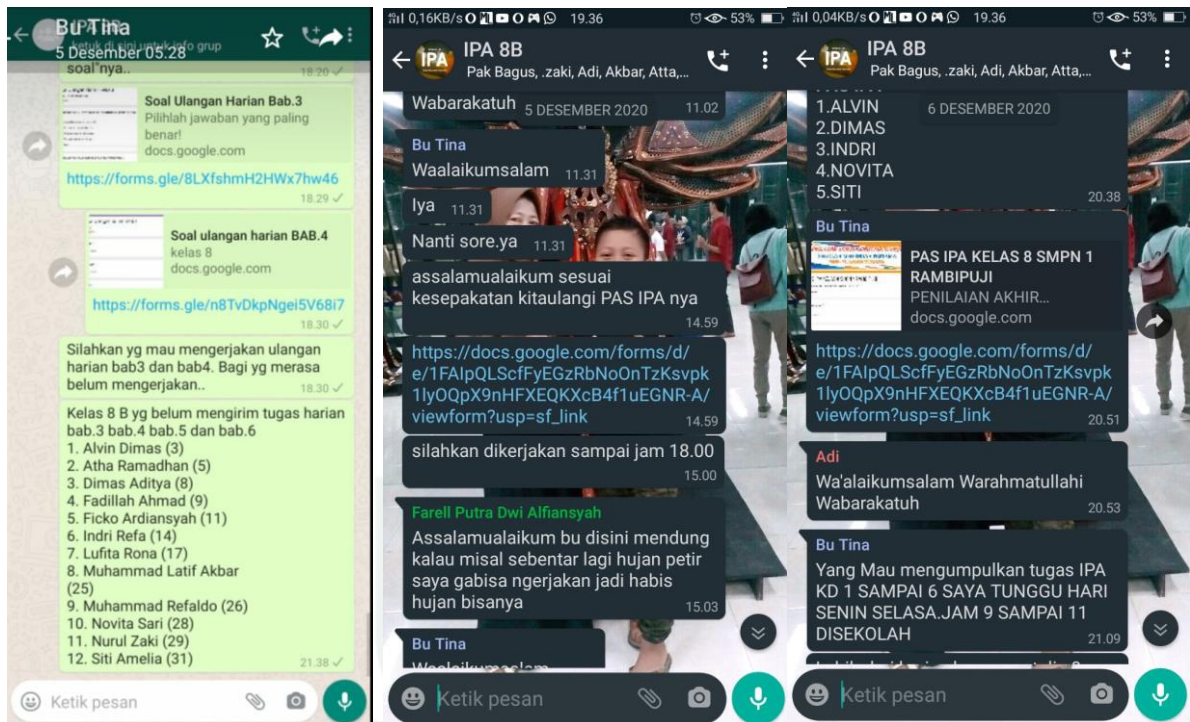
Gambar 2
Wawancara dengan sebagian kelas 7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 3
Wawancara dengan kelas 7 dan 8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4
Pembelajaran daring menggunakan WA grup class



Gambar 5
Pengumpulan tugas pembelajaran luring



Gambar 6
Dokumentasi bersama Kepala Sekolah dan Guru serta
penyerahan bingkisan

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aliffia Rosy Ramadhani

NIM : T201710014

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Ilmu pengetahuan Alam (IPA)

Tempat, tanggal lahir : Jember, 26 Desember 1998

Alamat Rumah : Jl. Gumukmas Dusun krajan RT. 002 Rw. 007
Desa Mojosari Kec. Puger Kab. Jember

No. HP : 082330268254

Email : aliffiaramadhani321@gmail.com

Nama Ayah : Agus Yulianto

Nama Ibu : Ratnasari

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Mojosari 03	2005-2011
SMP	SMPN 01 Puger	2011-2014
MA	MAN 3 Jember	2014-2017
SI	UIN KH. Ahmad Siddiq Jember	2017-2021